

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING CHIPS*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP ISLAM AL AKBAR
SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH
KAMALIA FITRI RIZKI
NIM. 19130017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING CHIPS*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP ISLAM AL AKBAR
SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Kamalia Fitri Rizki
NIM. 19130017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Talking Chips* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari**" oleh **Kamalia Fitri Rizki** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 Desember 2023.

Dosen Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Talking Chips* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kamalia Fitri Rizki (19130017)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

Sekretaris Sidang
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

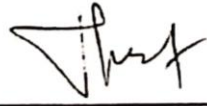
Pembimbing
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Penguji Utama
Dr. Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

Tanda Tangan



:



:



:



:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamalia Fitri Rizki
NIM : 19130017
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Talking Chips*
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al
Akbar Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Desember 2023

Hormat saya,



Kamalia Fitri Rizki

NIM.19130017

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Desember 2023

Hal : Skripsi Kamalia Fitri Rizki

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr,Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Kamalia Fitri Rizki

NIM : 19130017

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

LEMBAR MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah [94]:6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabil 'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Atas seluruh limpahan Rahmat, karunia, rezeki serta hidayah-Nya hingga Saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Keberhasilan Saya dalam menyusun skripsi ini tidak luput dari doa serta dorongan orang-orang yang mendukung Saya, oleh karena itu Saya ingin menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan skripsi Saya kepada:

Kedua Orang Tua dan Keluarga

Kepada kedua orang tua Saya Ayahanda tersayang Abdullah serta Ibunda tercinta Salapah yang tak henti-hentinya mendoakan Saya agar Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, semangat, serta nasihat kepada Saya dalam proses penyelesaian skripsi Saya. Doa yang kedua orang tua Saya berikan telah membawa Saya pada titik dimana studi Saya terselesaikan dengan baik. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa panjang umur hingga selalu menemani Saya disetiap proses dan kesempatan dikemudian hari. Kemudian untuk kakak Saya tersayang Uku dan adik Saya tercinta Aziz, Ama, Nena terima kasih karena telah mendukung serta memotivasi Saya dalam pengerjaan skripsi ini.

Dosen Pembimbing

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu dosen pembimbing Saya Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E atas arahan, bimbingan, motivasi serta nasehat yang tiada henti selama penyelesaian skripsi Saya.

Teman-Teman

Teruntuk teman-teman Saya khususnya ABA 6 2019, dan sahabat Saya tercinta Aenun, Widi, Faqih yang telah menemani Saya selama penyelesaian skripsi dan senantiasa memberikan waktu luang selama menempuh pendidikan di Malang.

Terakhir, Saya persembahkan untuk diri Saya sendiri karena sudah berusaha, bersemangat, bertahan, bersabar, berjuang menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis di berikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Chips* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari”**. Sholawat serta salam senantiasa tetap ter curahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang di Ridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan tenaga, yakni:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Nikmatuz Zuhroh, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam membimbing dan memberi arahan terhadap penulisan proposal ini.
6. Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si selaku validator instrumen yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan instrumen penelitian yang sesuai dengan kondisi kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari.
7. Fatimah, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada peneliti.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sebagai perbaikan skripsi ini kedepannya. Sekian penulis sampaikan, semoga naskah skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Malang, 11 Desember 2023



Kamalia Fitri Rizki

NIM. 19130017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Model Pembelajaran Kooperatif	18
2. Talking Chips	25
3. Kemampuan Berpikir Kritis	31
4. Hasil Belajar	37
5. Mata Pelajaran IPS	42

6. Tinjauan Materi Mobilitas Sosial	48
B. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Subjek Penelitian	53
E. Data Dan Sumber Data	54
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
B. Hasil Penelitian	70
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Pengaruh model <i>cooperative learning</i> tipe <i>talking chips</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari	82
B. Pengaruh model <i>cooperative learning</i> tipe <i>talking chips</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari	85
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Akbar Singosari.....	3
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Chips</i> ..	28
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian	53
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	57
Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	59
Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Soal	60
Tabel 3.7 Indeks Daya Beda Butir Soal	61
Tabel 3.8 Tingkat Daya Beda Soal	61
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	63
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	63
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	64
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar	64
Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Belajar Siswa.....	75
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	77
Tabel 4.3 Uji Normalitas Hasil Belajar	78
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	78
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Hasil Belajar	79
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis.....	80
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Hasil Belajar.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	70
Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	73
Gambar 4.4 Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	74
Gambar 4.5 Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian SMP Islam Al Akbar Singosari	98
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian SMP Islam Al Akbar Singosari	99
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator (Ahli Instrumen)	100
Lampiran 4 Validasi Instrumen Penelitian	101
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	103
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Hasil Belajar	114
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis	118
Lampiran 8 Data Mentah <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar	121
Lampiran 9 Data Mentah <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	125
Lampiran 10 Nilai Hasil Belajar Siswa	129
Lampiran 11 Nilai Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	131
Lampiran 12 Uji Tingkat Kesukaran Soal	133
Lampiran 13 Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar	134
Lampiran 14 Uji Reliabilitas Hasil Belajar	136
Lampiran 15 Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	137
Lampiran 16 Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	138
Lampiran 17 Uji Normalitas Hasil Belajar	139
Lampiran 18 Uji Homogenitas Hasil Belajar	142
Lampiran 19 Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar	143
Lampiran 20 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	144
Lampiran 21 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	146
Lampiran 22 Uji Independent Sample T-Test Kemampuan Berpikir Kritis	147
Lampiran 23 Foto dan Dokumentasi Penelitian	148
Lampiran 24 Sertifikat Bebas Plagiasi	152
Lampiran 25 Biodata Mahasiswa	153

ABSTRAK

Rizki, Kamalia Fitri. 2023. Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Chips* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Model pembelajaran yang monoton serta kurang menarik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS yaitu model *cooperative learning* tipe *talking chips*. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* merupakan model pembelajaran yang menekankan masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan argumen serta pemikirannya kepada anggota kelompok lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari (2) mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Metode penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari, untuk kelas eksperimen 41 siswa dan kelas kontrol 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes (*pretest-posttest*) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif dan uji-t (*Independent Sample T-Test*) dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari, dan (2) terdapat pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Melalui hasil tersebut guru harus memiliki kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran serta dapat menjadikan model tipe *talking chips* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Kata Kunci: Model *Cooperative* Tipe *Talking Chips*, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

ABSTRACT

Rizki, Kamalia Fitri. 2023. The Effect of *Talking Chips Type Cooperative Learning Model* on Critical Thinking Abilities and Student Learning Achievements in Grade VIII Social Sciences at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. Thesis. Department of Social Sciences. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Monotonous and uninteresting learning models can affect student's critical thinking ability and accomplishment of learning objectives. One learning model that can be applied to social studies learning is the talking chips type cooperative learning model. The talking chips type cooperative learning model is a learning model that stresses that each group member has an equal chance to present arguments and opinions to other group members.

The purpose of this research is: (1) to determine effect of *Talking Chips type Cooperative Learning* model on critical thinking abilities and student learning achievements in grade VIII of social sciences at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari (2) to determine the effect of *Talking Chips type Cooperative Learning* model on student learning objectives in grade VIII of social sciences at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari.

This research method used an experimental type with a pretest-posttest control group design. The subjects of this research were grade VIII students at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari, 41 students for the experimental class and 40 students for the control class. Data collection techniques use test questions (pretest-posttest) and documentation. Data analysis used was descriptive statistic and t-test (Independent Sample T-Test) with the help of SPSS 26.0 for windows.

The results of the research show that: (1) there is a positive influence between the talking chips type cooperative learning model on student's critical thinking abilities in grade VIII of social sciences at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari, and (2) there is a positive influence between the talking chips type cooperative learning model on student learning achievements in grade VIII of Social Sciences at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. Through these result, teachers must have creativity in using learning models and can use talking chips type models to improve critical thinking skills and learning outcomes.

Keywords: Talking Chips Type Cooperative Model, Critical Thinking Ability, Learning Achievements

خلاصة

رزقي، كمالية فترى. 2023. تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع الرقائيق الناطقة على قدرات التفكير النقدي ونتائج تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الأكبر سنجاساري الإسلامية المتوسطة. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف على الرسالة : د. لطفية فتحي بوسبوساري، م

يمكن أن تؤثر نماذج التعلم الرتيبة والأقل إثارة للاهتمام في عملية التعلم على قدرات التفكير النقدي لدى الطلاب وتحقيق نتائج التعلم. أحد نماذج التعلم التي يمكن تطبيقها على تعلم الدراسات الاجتماعية هو نموذج التعلم التعاوني من نوع الرقائيق الناطقة. نموذج التعلم التعاوني من نوع شرائح التحدث هو نموذج تعليمي يؤكد على أن كل عضو في المجموعة يحصل على نفس الفرصة لتقديم الحجج والأفكار لأعضاء المجموعة الآخرين .

الغرض من هذا البحث هو: (1) تحديد تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع الرقائيق الناطقة على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الأكبر سنجاساري الإسلامية المتوسطة (2) تحديد تأثير الرقائيق الناطقة نموذج التعلم التعاوني على نتائج تعلم الطلاب في الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الأكبر سنجاساري الإسلامية المتوسطة.

يستخدم أسلوب البحث هذا النوع التجريبي مع تصميم المجموعة الضابطة للاختبار القبلي والبعدي. موضوعات هذا البحث هي طلاب الصف الثامن في مدرسة الأكبر سنجاساري الإسلامية المتوسطة، 41 طالبا للفصل التجريبي و 40 طالبا للفصل الضابط. تستخدم تقنيات جمع البيانات أسئلة الاختبار (الاختبار القبلي والاختبار البعدي) والوثائق. كان تحليل البيانات المستخدم عبارة عن إحصائيات وصفية واختبار t (اختبار T للعينة المستقلة بمساعدة SPSS 26.0 لنظام التشغيل Windows.

وأظهرت نتائج البحث أن: (1) يوجد تأثير إيجابي بين نموذج التعلم التعاوني من نوع الرقائيق الناطقة على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الأكبر سنجاساري الإسلامية المتوسطة، و (2) يوجد تأثير إيجابي. التأثير الإيجابي لنموذج التعلم التعاوني من نوع الرقائيق الناطقة على نتائج تعلم الطلاب في الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الأكبر سنجاساري الإسلامية المتوسطة. من خلال هذه النتائج، يجب أن يتمتع المعلمون بالإبداع في استخدام نماذج التعلم ويمكنهم استخدام نماذج من نوع الرقائيق الناطقة لتحسين مهارات التفكير النقدي ونتائج التعلم

الكلمات المفتاحية: نموذج الرقائيق الناطقة، النموذج التعاوني، القدرة على التفكير الناقد مخرجات التعلم

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan untuk seseorang agar dapat mengikuti kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Melalui pendidikan, generasi saat ini dapat dipersiapkan menjadi lebih cerdas dan kompetitif dalam menghadapi masa yang akan datang dengan lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan perlu diperhatikan dalam pengembangan serta peningkatan standar pendidikan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Pendidikan Menurut Bab I Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu cara secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara.¹ Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan hidup suatu negara serta bangsa. Sehingga perlu upaya peningkatan mutu pendidikan agar dapat mendukung kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana prasarana pembelajaran pada pendidikan.

Pada proses pembelajaran seorang guru mempunyai peran penting untuk menghasilkan individu yang unggul dalam moral dan pengetahuan.

¹ Rahmat Hidayat, "*Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*," cetakan I (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal. 24.

Ketika meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, guru diharuskan mempunyai keterampilan mengajar yang baik dan mampu memahami karakteristik siswa untuk meningkatkan serta mengevaluasi kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian, selama proses pembelajaran guru dituntut harus kreatif dan inovatif untuk mendorong siswa agar mendapatkan pembelajaran secara maksimal dan optimal.

Menurut Joyce and Weil, Suatu model yang digunakan dalam merancang kurikulum, membuat materi belajar, serta mengarahkan pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran.² Eggen juga berpendapat bahwa model pembelajaran diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang dibuat untuk memenuhi tujuan pembelajaran.³ Suyatno juga mendefinisikan model pembelajaran sebagai jenis pembelajaran yang telah tersusun dan disediakan oleh guru dari awal hingga akhir proses pembelajaran.⁴ Guru dituntut membantu siswa dalam memperoleh konsep, cara berpikir, keterampilan, serta informasi pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang dilaksanakan, menurut guru IPS kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari, ditemukan beberapa siswa yang kurang menyimak guru pada jam pelajaran, kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, serta ditemukan beberapa siswa selalu izin untuk keluar masuk kelas. Begitu pula menurut wawancara peneliti dengan salah satu guru IPS, menurut beliau bahwasanya masih ada

² Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 2003), Hal. 11.

³ Buhaerah, Muhammad Nasir, dan Asdar Dollo, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis yang Terintegrasi Nilai Islami* (Parepare: UMPAR Press, 2018), Hal. 114.

⁴ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hal. 191.

beberapa siswa kurang aktif, kurang mampu dalam hal bertanya jawab, menanggapi penjelasan guru, serta mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran. Diketahui juga bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan selama ini guru lebih sering memakai model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, akan tetapi belum terlaksana secara optimal. Sehingga, berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) banyak siswa yang memperoleh hasil belajar kurang baik. Data pra penelitian mengenai hasil belajar materi IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII
SMP Islam Al-Akbar Singosari**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Diatas KKM		Di bawah KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VIII A	40	75	13	32,5%	27	67,5%
VIII B	41	75	15	36,5%	26	63,5%
Jumlah	81	75	28	34,5%	53	65,5%

Sumber: Guru IPS SMP Islam Al Akbar Singosari

Menurut data tersebut, terdapat nilai hasil belajar siswa masih menunjukkan tingkat rendah. Hal tersebut dideskripsikan dari nilai hasil belajar siswa, di mana hanya 28 siswa atau 34,5% dari total 81 siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa sebanyak 53 atau 65,5% tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, hasil belajar kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari masih perlu ditingkatkan. Saat memaksimalkan hasil belajar, diperlukan metode pembelajaran yang efektif sehingga bisa mendukung siswa agar menguasai materi pelajaran.

Kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari juga masih sangat tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari pengamatan

peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana peserta didik cenderung pasif tidak menanggapi, mengutarakan pendapat, ide atau gagasan dalam diskusi kelompok. Selain itu siswa juga lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru dibandingkan untuk aktif bertanya, menanggapi atau merespon pertanyaan dari guru.

Cooperative learning adalah metode pembelajaran dengan melibatkan beberapa siswa dari kelompok kecil yang mempunyai berbagai peringkat kompetensi.⁵ Pembelajaran kooperatif menurut David W. Johnson adalah proses pembelajaran yang terbentuk melalui kelompok-kelompok kecil untuk saling berkolaborasi agar meningkatkan kegiatan pembelajaran.⁶ Menurut Slavin, strategi pembelajaran yang menuntut siswa supaya belajar serta bekerja sama pada suatu kelompok kecil yang terbagi dalam 4 hingga 6 orang.⁷ Kooperatif tipe *talking chips* adalah salah satu metode pembelajaran yang menyesuaikan siswa sehingga dapat mempermudah dalam menguasai penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Talking chips yaitu bentuk teknik pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa dalam kelompok mendapatkan peluang yang sama agar dapat berpartisipasi serta mendengarkan pendapat kelompok lain⁸ Menurut Fitri, terdapat dua langkah penting yakni penguasaan materi serta proses sosial.

⁵ Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lintas Nalar CV, 2017), Hal. 110.

⁶ Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, dan Perawati Bte Abustang, *Buku Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hal. 43.

⁷ *Ibid.*, Hal. 44.

⁸ Misbahul Khoer, "Pengaruh Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), Mind Mapping, dan Talking Chips Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16.01 (2019), Hal. 51.

Tahap penguasaan materi melibatkan siswa dalam hal diskusi kelompok dan pemecahan masalah, sementara tahap proses sosial melibatkan siswa dalam kelompok agar saling bekerja sama.⁹

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang berkesinambungan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dengan penulis Kadek Wiwin Elisa. Menurut hasil penelitian tersebut menyatakan penerapan model kooperatif tipe *talking chips* mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif pada hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 240 Baddo-Baddo Kabupaten Maros.¹⁰ Kemudian, penelitian Arina Faizati menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kolaboratif serta berpikir kritis saat menggunakan metode kombinasi *talking chips* dan *snowball throwing*.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti membuat judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Chips* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari”.

B. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

⁹ Abdul Manaf, “Talking Chips: Model Pembelajaran Cooperative dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa untuk Semua,” *Jurnal Eksperimental*, 8.2 (2019), Hal. 4.

¹⁰ Kadek Wiwin Elisa, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 240 Baddo-Baddo Kabupaten Maros,” (Skripsi: Universitas Bosowa, 2019).

¹¹ Arina Faizati, “Pengaruh Penerapan Model Kombinasi Talking Chips dan Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaboratif Pada Materi Pemanasan Global” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2020).

1. Apakah model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari?
2. Apakah model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari?

C. Tujuan Masalah

Berlandaskan uraian rumusan masalah diatas, dilakukannya penelitian ini bertujuan yakni:

1. Untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari
2. Untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan agar dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai metode pembelajaran yang bisa mengembangkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan serta peninjauan kepada guru saat menentukan metode pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

b. Bagi Siswa

Model *cooperative learning* tipe *talking chips* dapat memberikan motivasi dan suasana yang menyenangkan serta berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut memungkinkan siswa agar bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengoptimalkan hasil belajar materi pelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi sekolah dalam pengembangan model pembelajaran dan menjadi alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul saat pembelajaran materi IPS.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi serta sumber pengetahuan yang berharga untuk memperluas pemahaman tentang strategi *cooperative learning* tipe *talking chips* pada materi IPS.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah penjelasan, asumsi, atau ide tentang suatu fenomena, hubungan atau situasi tertentu yang akan terjadi atau telah

terjadi. Menurut Sugiyono, hipotesis digunakan untuk membuat jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang dibuat berupa pertanyaan.¹² Berikut hipotesis penelitian ini:

Hipotesis alternatif (Ha):

1. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari.
2. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Hipotesis nol (Ho):

1. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari.
2. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibuat untuk mengatasi terjadinya perbedaan persepsi lain mengenai masalah penelitian yang akan dilakukan peneliti. Terdapat tiga variabel yang dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

¹² Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), Hal. 153.

1. Variabel X : Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Chips*
2. Variabel Y₁ : Kemampuan Berpikir Kritis
3. Variabel Y₂ : Hasil Belajar

Ketiga variabel di atas akan diinterpretasikan dalam bentuk indikator sesuai dengan teori penelitian yang ada. Penelitian memfokuskan siswa kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari

G. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini, orisinalitas penelitian berisikan berbagai penelitian terdahulu yang menguraikan kesamaan serta perbedaan penelitian dilaksanakan. Berikut ini berbagai uraian hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti mempunyai kesamaan, antara lain:

Pertama, Kadek Wiwin Elisa melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 240 Baddo-Baddo Kabupaten Maros”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 240 Baddo-Baddo Kabupaten Maros. Penelitian menggunakan jenis eksperimen. *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* memiliki pengaruh secara signifikan pada hasil belajar.¹³

¹³ Elisa, *Op.Cit.*, Hal. vii.

Kedua, Maulana Assyarif melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Desa Bram Itam Raya”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas XI IPA, dengan 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar berada dalam kategori sedang, namun pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking chips*, hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arina Faizati yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kombinasi *Talking Chips* dan *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaboratif Pada Materi Pemanasan Global”. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif mereka saat diberikan perlakuan dengan menggunakan model kombinasi *talking chips* dan *snowball throwing* dengan model STAD. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif eksperimen dengan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 286 siswa kelas VII di SMP Negeri Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif pada siswa yang mendapatkan perlakuan dengan

¹⁴ Maulana Assyarif, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Desa Bram Itam Raya” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

model kombinasi *talking chips* dan *snowball throwing* dibandingkan dengan model STAD.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan Misbahul Khoer dengan judul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Mind Mapping*, dan *Talking Chips* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT), *mind mapping*, dan *talking chips*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan melibatkan 114 siswa kelas VIII di SMPN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan sebagai subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *NHT*, *mind mapping*, dan *talking chips*.¹⁶

Kelima, penelitian “Pengaruh Model *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada sub tema Indahya Keragaman Budaya Negeriku” oleh Shelly Fitricia, Farizal Imansyah, dan Sylvia Lara Syaflin. Jenis dari penelitian ini yaitu eksperimen. Subjek penelitian melibatkan 84 siswa kelas IV SDN 7 Banyuasin I. Berdasarkan hasil penelitian tersebut model *talking chips* (kancing gemerincing) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

¹⁵ Faizati, *Op.Cit.*, Hal. vii.

¹⁶ Khoer, *Op.Cit.*, Hal. 57.

¹⁷ Shelly Fitricia, Farizal Imansyah, dan Sylvia Lara Syaflin, “Pengaruh Model Talking Chips (Kancing Gemerincing) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Subtema Indahya Keragaman Budaya Negeriku,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), Hal. 245.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kadek Wiwin Elisa, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Chips</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 240 Baddo-Baddo Kabupaten Maros”, Skripsi, Universitas Bosowa, 2019	Tujuan dari penelitian tersebut sama yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif <i>talking chips</i> terhadap hasil belajar. Metode penelitiannya sama yaitu eksperimen kuantitatif.	Subjek, objek, dan subjek penelitian berbeda, penelitian tersebut menggunakan pelajaran matematika, namun penelitian ini menggunakan pelajaran IPS.	Penelitian menggunakan variabel bebas 1 serta variabel terikat 2. Model pembelajaran cooperative learning tipe <i>talking chips</i> (X_1), Kemampuan berpikir kritis (Y_1) serta hasil belajar (Y_2) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al Akbar
2.	Maulana Assyarif, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Chips</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Desa Bram Itam Raya”, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020	Penelitian tersebut sama bertujuan agar mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif <i>talking chips</i> serta dampak terhadap hasil belajar.	Metodologi penelitian PTK digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan mata pelajaran IPS untuk mata pelajaran, objek, dan mata pelajarannya.	Singosari Objek penelitian ini adalah SMP Islam Al Akbar Singosari Jenis penelitian ini menggunakan quasi experiment
3.	Arina Faizati, “Pengaruh Penerapan	Penelitian tersebut sama yakni untuk	Penelitian ini hanya untuk memakai	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Model Kombinasi <i>Talking Chips</i> dan <i>Snowball Throwing</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaboratif pada Materi Pemanasan Global”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020	meningkatkan kemampuan berpikir kritis memakai model pembelajaran kooperatif <i>talking chips</i> , menggunakan jenis penelitian eksperimen.	kemampuan berpikir saja, tidak dengan hasil belajar. Kemudian subjek, objek dan mata pelajaran berbeda.	
4.	Misbahul Khoer, “Pengaruh Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT), <i>Mind Mapping</i> , dan <i>Talking Chips</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, Jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 2019	Penelitian ini sama untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis sesudah dilaksanakan penerapan model kooperatif <i>talking chips</i> . Mata pelajarannya sama yaitu IPS.	Penelitian tersebut hanya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa saja. Namun subjek, dan objek penelitian berbeda.	
5.	Shelly Fitricia, Farizal	Penelitian ini sama untuk	Penelitian tersebut hanya	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Imansyah, dan Sylvia Lara Syaflin, "Pengaruh Model <i>Talking chips</i> (Kancing Gemerincing) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada sub tema Indahny Keragaman Budaya Negeriku", Jurnal, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022.	mengamati pengaruh atau tidak hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran <i>talking chips</i> . Jenis penelitian sama yaitu menggunakan kuantitatif eksperimen.	untuk mengetahui hasil belajar saja, tidak sama kemampuan berpikir kritis. Kemudian subjek, dan objek penelitiannya berbeda.	

Berdasarkan pemaparan pada penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menemukan model pembelajaran kooperatif teknik *talking chips* hanya berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis saja atau atau hanya hasil belajar saja. Pada penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta berpengaruh signifikan dan positif model pembelajaran kooperatif teknik *talking chips* terhadap hasil belajar pada siswa.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel berdasarkan karakteristik yang telah diamati oleh peneliti untuk dilakukan observasi

terhadap suatu objek terhadap fenomena yang terjadi.¹⁸ Definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning*

Metode pembelajaran dengan menetapkan peserta didik untuk berkelompok dengan beranggotakan 4-6 siswa untuk bekerja sama agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran disebut *Cooperative learning*. Pada proses pembelajaran kooperatif siswa dapat melakukan kegiatan seperti mendiskusikan ide, bertukar pendapat, mencari serta menemukan solusi untuk suatu permasalahan yang ditentukan.

2. *Talking Chips*

Teknik pembelajaran dengan memakai media kartu (*chips*), dimana masing-masing siswa akan menerima sebuah kartu untuk digunakan pada saat berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengatakan keraguan, serta mengutarakan pendapat adalah *talking chips*. Tahapan pembelajaran teknik *talking chips* mencakup menyampaikan tujuan serta motivasi siswa, mengelompokkan siswa pada kelompok belajar, membagikan kartu (*chips*) untuk siswa, membimbing kelompok, evaluasi serta memberikan penghargaan kepada peserta didik.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan dalam menganalisis serta mengevaluasi berbagai permasalahan yang ada disebut dengan berpikir kritis. Terdapat indikator

¹⁸ Revansyah Valleri Akbar dan Herudini Subariyanti, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pengaruh Reward dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja," *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, Vol. 4, No. 1, (2023), Hal. 88.

yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki pemikiran kritis yakni: a) memberikan penjelasan sederhana, b) menganalisis argumen, c) melakukan deduksi, d) melakukan induksi, dan e) pengambilan kesimpulan atau tindakan.

4. Hasil Belajar

Suatu keberhasilan yang didapatkan siswa melalui hasil pengalaman belajarnya merupakan hasil belajar. Perubahan kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran dibuktikan dengan perolehan nilai belajar yang diukur melalui tes. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa dinilai dari aspek kognitif (pengetahuan).

I. Sistematika Penulisan

Susunan atau rangkaian dari awal sampai akhir penelitian sesuai dengan apa yang peneliti analisis merupakan sistematika penulisan. Sistematika penulisan dibuat untuk membantu pembaca dalam mempelajari isi penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berupaya menguraikan susunan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis, ruang lingkup, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bertujuan untuk mendeskripsikan teori yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini. Adapun pembahasan teori bab ini yaitu model *cooperative learning* tipe *talking chips*, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar. Melalui bab ini juga membahas teori perspektif dalam Islam, serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berkaitan dengan lokasi, jenis, variabel, populasi, sampel, sumber data, instrumen, uji validitas serta uji reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini diuraikan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti di lapangan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis tentang pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa.

BAB VI PENUTUP, memberikan kesimpulan pada seluruh pembahasan yang tepat dengan rumusan masalah, serta peneliti membuat saran untuk pengembangan sekolah kedepannya dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut bahasa model pembelajaran terdapat dua suku kata, yaitu model dan pembelajaran. Model adalah pola atau contoh dari apa saja yang akan dibentuk, sedangkan pembelajaran yaitu proses atau metode terjadinya keterkaitan antara komponen tujuan, guru, siswa, sumber belajar, sarana pembelajaran dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁹ Secara istilah, model pembelajaran adalah pola atau strategi yang dibuat secara sistematis dalam melakukan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan tertentu.²⁰ Oleh karena itu, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal maka diperlukan strategi dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan Joyce & Weil, suatu strategi yang diperlukan dalam mengembangkan kurikulum, merencanakan materi pelajaran, serta mengarahkan pembelajaran di kelas atau di tempat lain adalah model pembelajaran.²¹ Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar beragam serta sesuai dengan tujuan pendidikan, seorang

¹⁹ Hikmat Kamal, "Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15, No. 2, (2019), Hal. 2.

²⁰ *Ibid.*, Hal. 2.

²¹ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020), Hal. 2.

guru dapat menyusun metode pembelajaran yang sesuai dan efektif. Model pembelajaran merupakan cara untuk menerapkan metodologi, pendekatan, dan strategi belajar yang sesuai, yang secara menyeluruh disusun dan disediakan oleh guru. Hal ini merupakan interpretasi menurut Kokom Komulasari mengenai pendekatan pengajaran.²²

Pola pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran serta berfungsi sebagai panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi pencapaian target pembelajaran yang telah ditentukan. Pendapat tersebut selaras dengan deskripsi yang dijelaskan oleh Trianto bahwa metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk pedoman saat merancang kegiatan belajar di dalam kelas.²³ Seorang pendidik dibebaskan untuk menetapkan metode pembelajaran yang diterapkan, akan tetapi menyesuaikan tujuan pembelajaran.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang berkesinambungan dengan metode pembelajaran yakni terdapat pada QS. An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

²² Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), Hal. 3.

²³ Muthmainnah et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). Hal. 16.

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²⁴ (QS. An-Nahl [16]: 125)

Berdasarkan ayat yang sudah dipaparkan sebelumnya terdapat korelasi antara belajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Nabi Muhammad SAW dan umatnya diperintahkan oleh Allah SWT dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan mempergunakan teknik pembelajaran yang baik. Adanya metode pembelajaran, materi bisa disampaikan kepada siswa secara baik serta menyenangkan. Sehingga, pendekatan pembelajaran yang sesuai serta tepat perlu diterapkan oleh tenaga pendidik agar siswa dapat mengerti apa yang sedang diajarkan.

Pada model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada hal ini memfokuskan terhadap penggunaan kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif, seperti yang didefinisikan oleh David W. Johnson, adalah proses kegiatan pembelajaran yang mana siswa dikumpulkan secara berkelompok dengan anggota kecil atau sedikit untuk berkolaborasi dan

²⁴ Imam Fauzan, "Pemaknaan Ma' na Cum Maghza Terhadap: Q.S. An-Nahl Ayat 125 dalam Otoritas Keagamaan Baru," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, (2021), Hal. 257.

meningkatkan kegiatan pembelajaran.²⁵ Pembelajaran melalui berkelompok, peserta didik dapat memiliki kesempatan agar dapat berinteraksi dengan satu sama lain antar temannya.

Menurut Nurdyansyah & Eni Fariyatul metode kegiatan belajar kooperatif terdiri dari berbagai macam struktur yang berbeda diantaranya adalah dengan membuat anggota kelompok dengan jumlah 4-5 orang. Ketika kegiatan pembelajaran kooperatif tersebut, siswa dibagikan menjadi beberapa anggota kelompok kecil yang setiap individu memiliki anak dengan tingkat bakat yang beragam. Sehingga, setiap individu dalam kelompok akan menunjukkan saling ketergantungan yang menguntungkan.²⁶

Model pembelajaran yang memfokuskan pada akuntabilitas setiap individu, interaksi tatap muka, saling ketergantungan positif antara satu sama lain, komunikasi yang luas, serta evaluasi proses kelompok merupakan pengertian dari kegiatan pembelajaran kooperatif.²⁷ Menurut Vaughan bahwa pembelajaran kooperatif telah menunjukkan keefektifan yang signifikan dalam mengembangkan hasil belajar dan sikap siswa dalam konteks kegiatan pembelajaran.²⁸ Model pembelajaran kooperatif ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk secara

²⁵ Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, dan Perawati Bte Abustang, *Buku Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hal. 43.

²⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Op.Cit.*, Hal. 53.

²⁷ Haerullah dan Hasan, *Op.Cit.*, Hal. 110.

²⁸ Nastiti Mufidah dan Abdul Fatah Kurniawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 1, (2022), Hal. 53.

kolaboratif terlibat dalam pembelajaran berbasis kelompok, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi dan memfasilitasi pencapaian tujuan bersama.

Menurut penjelasan yang sudah dipaparkan, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan instruksional yang memerlukan pembentukan tim atau kelompok kecil siswa yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Selama proses pendidikan, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan termasuk dialog, berbagi sudut pandang, melakukan penelitian, dan menyelesaikan masalah saat ini.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan Mohamad Nur dalam Suhardi, Sumardi, & Hanafi, Terdapat karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu berikut ini²⁹ :

- a) Siswa dapat melakukan kerja sama secara berkelompok untuk menuntaskan materi pembelajarannya.
- b) Pembagian kelompok tersebut dibentuk dengan menyesuaikan dan memperhatikan keragaman baik suku, ras, agama, jenis kelamin, kemampuan serta tingkat akademik siswa secara merata.
- c) Anggota kelompok berjumlah 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda.
- d) Pemberian *reward* diberikan kepada kelompok bukan individu.

²⁹ Suharti, Sumardi, dan Moh. Hanafi, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hal. 70.

Menurut Amaliyah, Fatimah & Abustang pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut³⁰ :

- a) Setiap kelompok siswa harus beranggapan bahwa mereka seperjuangan.
 - b) Sangat penting bagi individu dalam kelompok untuk menjaga rasa tanggung jawab terhadap satu sama lain.
 - c) Tujuan yang sama dimiliki oleh seluruh anggota kelompok.
 - d) Pembagian tugas serta tanggung jawab dilakukan secara adil dan merata kepada seluruh anggota dalam kelompok .
 - e) Peserta didik akan mendapat *reward* dengan syarat semua anggota aktif berpartisipasi.
 - f) Siswa memerlukan kemampuan dalam kegiatan belajar bersama selama proses pembelajaran.
 - g) Materi yang diberikan kepada kelompok adalah tanggung jawab setiap siswa secara individu.
- c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik baik pada tingkat individu maupun kelompok untuk memaksimalkan pengalaman pendidikan. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif yang melampaui hanya belajar tentang materi pembelajaran. Namun demikian, sangat penting bagi siswa untuk memiliki kompetensi penting, seperti kemampuan untuk bertanggung jawab atas teman

³⁰ Amaliyah, Fatimah, dan Abustang, *Op.Cit*, Hal. 47-48.

sebayanya, terlibat dalam kerja sama tim yang efektif, dan berpartisipasi aktif dalam upaya dalam pencarian solusi dalam metode kolaboratif.

Menurut Mulyasa terdapat tujuan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut³¹ :

a) Pencapaian Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran secara kooperatif merupakan strategi atau metode pengajaran yang dirancang dalam mengoptimalkan hasil belajar dari siswa yang sejauh ini belum memenuhi target. Dalam metode pendidikan ini, siswa dari kelompok kemampuan yang berbeda akan memiliki kesempatan untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Maka dari itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa di seluruh spektrum akademik, termasuk mereka yang memiliki bakat skolastik yang luar biasa dan mereka yang berprestasi di tingkat yang rendah.

b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Hal ini penting dalam melatih siswa untuk menerima teman dengan berbagai latar belakang, kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Siswa memiliki pilihan untuk terlibat dalam kolaborasi kooperatif agar berhasil mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif memfasilitasi perolehan pengetahuan di antara siswa

³¹ Prihatmojo dan Rohmani, *Op.Cit*, Hal. 15-17.

melalui pertukaran timbal balik, menumbuhkan lingkungan yang menghargai keragaman dan menumbuhkan dukungan antar siswa.

c) **Perkembangan Keterampilan Sosial**

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang keterampilan kerja sama dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas secara efektif. Keterampilan yang sangat penting meliputi kemampuan memahami dan menghargai sudut pandang yang berbeda, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan keterampilan menilai serta memanfaatkan kekuatan dan potensi individu. Selain itu, siswa akan diberikan kesempatan untuk terlibat dalam interaksi tak terbatas dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok ditugaskan mereka.

2. Talking Chips

a. *Pengertian Talking Chips*

Spencer Kagan pertama kali menemukan *Talking Chips* pada tahun 1992. Menurut Kagan, Menurut Kagan, teknik talking chips yakni teknik dengan mengelola korelasi antar anggota kelompok yang memiliki minat serupa.³² Masing-masing anggota kelompok akan diberikan *chips* yang berbeda dan harus menggunakannya untuk berbicara tentang memberi dan menjawab pertanyaan,

³² I Komang Sucipta, I Gusti Ngurah Japa, dan I Gede Margunayasa, Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23, No.3, (2018), Hal. 209.

menyatakan keraguan, mengemukakan pendapat, mengklarifikasi pertanyaan atau gagasan, meringkas, mendorong partisipasi anggota lain, dan memberi penghargaan kepada anggota yang mengemukakan gagasan oleh siswa lain yang memberikan hal-hal yang positif.

Pembelajaran yang aktif serta mampu melibatkan peserta didik untuk berinteraksi, berpikir, mencoba, menemukan konsep baru serta menghasilkan suatu karya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.³³ Lie dalam Misbahul Khoer juga mengemukakan bahwa *talking chips* yakni tipe pembelajaran kooperatif di mana setiap anggota dalam kelompok memiliki waktu serta peluang yang sama supaya berpartisipasi aktif dan mencermati pendapat anggota kelompok lainnya.³⁴ Model *talking chips* bertujuan untuk mengatasi suatu kendala dalam pemerataan kesempatan yang sering terjadi pada kegiatan belajar secara berkelompok serta melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.³⁵ Kecenderungan yang sering terjadi dalam pembelajaran secara kelompok adalah adanya satu siswa sangat aktif serta banyak berbicara, mengakibatkan siswa yang tidak aktif

³³ Ratna Nulinnaja dan Nur Cholilah, "Implementasi Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.2 (2020), Hal. 61.

³⁴ Misbahul Khoer, Pengaruh Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), Mind Mapping, dan Talking Chips Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.16, No. 01, (2019), Hal. 51.

³⁵ Nur Ainiyah dan Waspodo Tjipto Subroto, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 5, No. 1, (2019), Hal. 870.

cenderung diam dan memberikan inisiatif kepada siswa yang lebih aktif. Hasilnya, setiap peserta dalam latihan pembelajaran talking chips akan mendapatkan satu set chip yang dapat mereka gunakan kapan pun mereka ingin berkomunikasi, seperti saat berpendapat, menanggapi, berdebat, mengklarifikasi pertanyaan atau ide.³⁶

Pembelajaran kooperatif jenis *talking chips* adalah model belajar yang dapat dilakukan secara berkelompok, dimana pada proses pembelajarannya setiap anggota harus berkelompok, memiliki tanggung jawab individu, memiliki ketergantungan yang positif, dan memiliki keterampilan interpersonal. Sebagaimana tercantum dalam QS. As-Shaf (61): 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya:

*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka satu bangunan yang tersusun kukuh.*³⁷ (QS. As-Shaf [61]: 4)

b. Langkah-Langkah *Talking Chips*

Berdasarkan Anita Lie Model kooperatif *Talking Chips* memiliki enam langkah, terdiri dari menginformasikan tujuan serta memberikan memotivasi, menjelaskan informasi, guru mengorganisasikan siswa berupa kelompok belajar, memberikan

³⁶ Fathimah Az.Zahra Nasiruddin, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Romawi Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros, *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3, (2019), Hal. 22.

³⁷ Asnil Aidah Ritonga et al., "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2022), Hal. 10504.

kartu (*chips*) kepada siswa, membimbing kelompok untuk belajar, mengevaluasi, dan memberi penghargaan.³⁸

Tabel 2 . 1 Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning*

Tipe *Talking Chips*

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menjelaskan dan menginformasikan mengenai tujuan pendidikan yang akan dicapai, menginspirasi siswa, dan membangun hubungan antara pelajaran saat ini dan yang sebelumnya.
Tahap-2 Menyajikan informasi	Guru menyediakan informasi yang akan diberikan untuk siswa
Tahap-3 Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru mengajarkan siswa bagaimana membuat kelompok kecil untuk tujuan pembelajaran. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang terbagi 4-5 individu yang harus beragam dalam hal jenis kelamin dan keterampilan. Setiap anggota dituntut untuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
Tahap-4 Membagikan kartu (<i>chips</i>) kepada peserta didik	Guru membagikan dan menjelaskan penggunaan media <i>chips</i> sebagai alat untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok mereka masing-masing.
Tahap-5 Membimbing kelompok-kelompok belajar	Guru memfasilitasi kelompok belajar di mana siswa berkolaborasi dalam pekerjaan rumah.
Tahap-6 Evaluasi	Setelah mengajarkan materi tertentu, guru memeriksa pemahaman siswa dengan meminta mereka untuk menunjukkan hasil kerjanya sebelum melanjutkan dengan diskusi.

³⁸ Khoer, *Op.Cit*, Hal. 51.

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap-7 Memberikan penghargaan	Guru menghargai kelompok yang mencapai hasil belajar yang unggul dengan hadiah dan nilai yang lebih tinggi.

Sumber: Misbahul Khoer, 2019

Selain itu, menurut Lukman dalam pembelajaran kooperatif yaitu dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dengan jumlah antara 4 sampai 6 siswa. Pembagian kelompok bersifat heterogen dengan tidak membedakan jenis kelamin, suku, dan bangsa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi atau pintar, cukup serta kurang.³⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Chips*

a. Kelebihan *Talking Chips*

Menurut Murti & Anas, pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* mempunyai beberapa kelebihan yaitu⁴⁰ :

- a) Dapat membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan..
- b) Dapat menjalin hubungan antarkelompok yang positif.
- c) Meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam belajar.
- d) Meningkatkan keterampilan fasilitasi diskusi siswa.

³⁹ Lukman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018," *Journal Ilmiah Rinjani*, Vol. 7, No. 1, (2019), Hal. 169.

⁴⁰ Warda Murti dan Muh. Anas, Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Biotek*, Vol. 8, No. 2, (2020), Hal. 11.

Sumardi, juga mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* memiliki kelebihan yakni sebagai berikut⁴¹ :

- a) Meningkatkan motivasi kebenaran, mental serta percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.
 - b) Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama sesuai dengan jumlah *chips*.
 - c) Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya akan dimiliki oleh setiap siswa.
 - d) Masing-masing peserta didik diharuskan untuk mengungkapkan pendapatnya.
- b. Kekurangan *Talking Chips*

Kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menurut Murti & Anas, antara lain⁴² :

- a) Menuntut kreativitas seorang pendidik.
- b) Mampu mengolah waktu baik persiapan atau pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
- c) Membutuhkan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajarannya maksimal.
- d) Model pembelajaran ini hanya dapat digunakan oleh materi tertentu.

⁴¹ Sumardi, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA, "Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, (2021), Hal. 87.

⁴² Murti dan Anas, *Op.Cit*, Hal. 91.

Sumardi, menjelaskan kekurangan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah berikut ini⁴³ :

- a) Proses kegiatan belajar membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkannya.
- b) Mewajibkan guru untuk mengawasi dan memantau keterlibatan belajar siswa.
- c) Instruktur adalah fasilitator aktif dari proses kegiatan belajar.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan yang mencakup beberapa proses mental dan mendorong individu, khususnya siswa, untuk terlibat dalam pemikiran reflektif ketika dihadapkan pada suatu tantangan disebut berpikir kritis. Menurut Robert H. Ennis menyatakan berpikir kritis mencakup kegiatan kognitif reflektif yang berpusat pada perumusan dan penyelesaian masalah, serta penentuan keyakinan dan tindakan.⁴⁴ Menurut Redecker, memiliki kapasitas untuk memperoleh dan mengevaluasi pengetahuan yang dapat menginstruksikan, mengarahkan, dan mengendalikan.⁴⁵ Oleh sebab itu, berpikir kritis merupakan upaya memecahkan suatu masalah, menemukan fakta dengan tepat, dan memiliki bukti yang dapat dipercaya.

⁴³ Sumardi, *Op.Cit*, Hal. 87.

⁴⁴ Linda Zakiyah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), Hal. 3.

⁴⁵ *Ibid*, Hal. 3.

Fisher & Scriven memandang berpikir kritis merupakan proses kognitif yang melibatkan secara aktif menafsirkan dan mengevaluasi informasi. Hal ini mencakup berbagai komponen, termasuk observasi, komunikasi, analisis informasi, dan argumentasi.⁴⁶ Berdasarkan pendapat ini, kemampuan berpikir kritis selalu meninjau informasi melalui percakapan dan debat individu, yang kemudian dievaluasi berdasarkan pengamatan sebelumnya. Emily R. Lai, menyatakan berpikir kritis terdiri dari beberapa komponen, antara lain keterampilan menganalisis pendapat, menarik temuan dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif, mengevaluasi atau menilai, dan menarik kesimpulan.⁴⁷

Berpikir kritis adalah suatu konsep yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai tujuan kegiatan belajar dengan menghubungkan analisis dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan belajar.⁴⁸ Kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kualitas serta hasil belajar yang diharapkan, karena berpikir kritis menggambarkan kemampuan berpikir individu yang mempunyai tujuan, akurat serta memiliki arah. Selain itu, kemampuan berpikir juga berkaitan dengan tujuan untuk

⁴⁶ Yayu Risah, Sutirna, dan Dori Lukman Hakim, "Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol. 4, No. 2, (2021), Hal. 308.

⁴⁷ Zakiyah dan Lestari, *Op.Cit*, Hal. 3.

⁴⁸ Siti Luthfah Ridwan, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 3, (2021), Hal. 644.

menyelesaikan pemecahan masalah, merumuskan kesimpulan, menilai beberapa kemungkinan, serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan pendapat tersebut, dapat disimpulkan mengenai definisi berpikir kritis. Keterampilan berpikir untuk menganalisis serta mengevaluasi fakta dari sebuah permasalahan merupakan definisi dari berpikir secara kritis. Maka dari itu, siswa yang berpikir secara kritis akan memungkinkan untuk menggunakan pemikiran yang benar dalam mengatasi suatu permasalahan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Suatu kemampuan yang perlu dimiliki setiap siswa yakni berpikir kritis. Individu mempunyai kemampuan berpikir kritis jika kriteria tertentu terpenuhi. Berdasarkan pendapat Robert H. Ennis dalam Meilana, kemampuan berpikir secara kritis memiliki lima (5) tanda, adalah sebagai berikut⁴⁹ :

- a) Menyajikan penjelasan sederhana, seperti fokus pada masalah, menganalisis alasan, dan bertanya serta menjawab pertanyaan sulit.
- b) Membangun keterampilan dasar, seperti cara berpikir tentang sumber, mengamati, dan memikirkan hasil dari pengamatan.

⁴⁹ Septi Fitri Meilana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, (2021), Hal. 219–20.

- c) Melakukan inferensi, seperti membuat kesimpulan dan memikirkan hasil dari kesimpulan tersebut, serta membuat kesimpulan dan memikirkan hasil dari temuan tersebut.
- d) Memberikan penjelasan lebih lanjut, seperti ulasan dan penjelasan istilah, serta identifikasi asumsi.
- e) Memberikan strategi atau teknik, seperti bagaimana membuat rencana dan memutuskan apa yang harus dilakukan, serta bagaimana menyampaikan tentang argumen baik secara lisan atau tulisan.

Menurut Watson-Glaster dalam Ni'mah mengembangkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut⁵⁰ :

- a) Pengakuan asumsi yaitu peserta didik mempertanyakan dan menanggapi suatu asumsi, serta mengumpulkan kata kunci dari soal sebagai informasi tambahan.
- b) Menganalisis argumen yaitu siswa dapat menganalisis informasi secara tepat dan mempertanyakan kualitas informasi pendukung.
- c) Deduksi yaitu siswa merumuskan jawaban dan memberikan informasi melewati pengambilan keputusan.
- d) Informasi yaitu peserta didik mencari informasi tambahan serta memberikan alasan atau solusi jawaban yang tepat.

⁵⁰ Nurun Ni'mah, "Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Anterior*, Vol. 22, No. 1, (2022), Hal. 121.

- e) Kesimpulan yaitu peserta didik memberikan keputusan yang berkualitas dan mendapatkan nilai terbaik, serta memberikan bukti yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan indikator yang disesuaikan dari Robert H. Ennis dan Watson-Glaster untuk menilai keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka indikator kemampuan berpikir kritis penelitian ini sebagai berikut: (1) menyajikan penjelasan sederhana, (2) memberikan argumen, (3) melakukan deduksi, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, dan (5) pengambilan kesimpulan atau tindakan. Oleh karena itu, siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila setelah diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *talking chips* mampu melakukan semua atau sebagian indikator kemampuan berpikir kritis tersebut.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu alam (*nature*) dan pengasuhan (*nurture*). Faktor alam berupa mendorong pertumbuhan, pengungkapan pandangan, serta mempertahankan dan menerima berbagai argumen. Sedangkan faktor pengasuhan didasarkan pada penalaran, logika serta analisis.⁵¹ Beberapa faktor mempengaruhi seberapa berhasil

⁵¹ Tabita May Hadiyah, Syamsul Bachri, dan Ramadhani Lausi Mkumbachi, "Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Geospasial dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Submateri Mitigasi Bencana Tsunami The Use of Geosapacial-Based Animated Video Media in Improving Critical Thinking Ability towards Tsunami Disaster Mitigation," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9, No. 2, (2023), Hal. 115.

seseorang menggunakan pemikiran kritis saat belajar. Menurut Rosmaini, terdapat berbagai faktor yang berdampak pada berpikir kritis siswa, antara lain⁵² :

- a) Kesehatan jasmani yang baik merupakan salah satu syarat fisiologis bagi kehidupan manusia. Jika seorang siswa mendekati suatu masalah yang perlu dipikirkan dengan cara yang tidak sehat, hal itu mungkin berdampak pada kesehatan mentalnya. Siswa berjuang untuk fokus dan berpikir cepat karena tubuh mereka tidak berfungsi dengan benar.
- b) Perkembangan intelektual adalah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, menghubungkan ide-ide, dan mengorganisasikan pikiran. Aspek perkembangan intelektual meliputi jiwa pemecahan masalah, kemandirian, dan rasa ingin tahu..
- c) Peningkatan dorongan, dukungan, atau kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu adalah motivasi. Motivasi sangat penting karena dapat mendorong upaya dan tujuan langsung. Seseorang yang termotivasi akan berusaha untuk mendorong prestasi yang lebih unggul.

⁵² Rosmaini, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2023), Hal. 870.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan cara guru untuk menilai seberapa baik pemahaman siswanya terhadap mata pelajaran yang telah diajarkannya, biasanya dalam bentuk angka atau skor. Hasil yang didapatkan siswa dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar yang dimaksud.⁵³ Tujuan pembelajaran menurut Dakhi adalah prestasi yang diperoleh siswa secara akademik melalui pekerjaan rumah dan partisipasi di kelas untuk membantu perolehan hasil belajar tersebut.⁵⁴ Maka dari itu, proses pembelajaran tidak hanya mencakup tugas berdasarkan teori pelajaran, tetapi juga tugas berdasarkan keterampilan, minat, bakat, dan kebiasaan.

Menurut Ahdar Djamaluddin, meskipun hasil belajar siswa tidak dapat dirasakan secara langsung, namun berkembang secara bertahap sebagai hasil kerja sama yang maksimal dari semua unsur kegiatan pembelajaran.⁵⁵ Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa setelah memperoleh suatu materi pembelajaran terungkap dari hasil belajar yang sangat menentukan proses belajar mengajar. Pihak sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai standar pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan mengacu

⁵³ Nely Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2019), Hal. 106.

⁵⁴ Agustin S. Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM," *Jurnal Education and Development*, Vol. 8, No. 2, (2020), Hal. 468.

⁵⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Parepare: CV.Kaaffah Learning Center, 2019), Hal. 3.

pada kriteria tersebut, proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan Benyamin S. Bloom dalam Febriana menyatakan hasil belajar yakni kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan).⁵⁶ Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi adalah contoh bakat kognitif. Kemudian ada bakat emosional, yang meliputi menerima, menanggapi, menilai, dan sikap organisasi. Sedangkan gerak refleksif, keterampilan gerak dasar, kapasitas (penglihatan, pendengaran, motorik, dll.), bakat fisik, keterampilan gerak, dan keterampilan berbicara *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.⁵⁷

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil belajar disimpulkan mengacu pada prestasi yang dicapai siswa sesudah keterlibatan saat kegiatan belajar. Tercapainya suatu tujuan pada pembelajaran ditunjukkan melalui adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah berbagai aspek hasil belajar yang dimiliki siswa.

Pada perspektif Islam hasil belajar yang benar adalah sesuai usaha yang dilakukan siswa. Hal tersebut sesuai dengan QS Al-Baqarah (2): 31 yang berbunyi⁵⁸:

⁵⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan I (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hal. 25.

⁵⁷ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2, (2021), Hal. 327.

⁵⁸ DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Kitab tafsir ibnu katsir jilid I* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 1994), Hal. 104.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya:

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”. (QS. Al-Baqarah [2]: 31)

Menurut ayat tersebut, setelah proses pembelajaran selesai, penilaian pencapaian tujuan pembelajaran siswa akan dilakukan melalui ujian. Dalam pendekatan strategi ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran, membedakan mereka yang telah mencapai tingkat pengetahuan dari mereka yang belum. Hasil belajar digunakan sebagai sarana untuk menilai kemajuan siswa dalam perjalanan pendidikan mereka. Oleh sebab itu, dalam mencapai hasil pendidikan yang baik, siswa harus berusaha keras dan berusaha untuk memaksimalkan potensi mereka.

b. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan Straus, Tetro, & Graham dalam Ricardo & Meilani indikator hasil belajar terdapat pada tiga aspek sebagai berikut⁵⁹ :

⁵⁹ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, (2017), Hal. 194.

- a) Aspek kognitif, yaitu memfokuskan pada Bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan akademik berdasarkan teknik pengajaran yang tersedia atau pada informasi yang dibutuhkan.
- b) Aspek afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, dan kepercayaan siswa karena mereka memainkan peran besar dalam mengubah perilaku.
- c) Aspek psikomotorik, merupakan mengarahkan pada *skill* serta peningkatan kemampuan diri yang dapat berkaitan dengan aplikasi praktik dan pelaksanaan keterampilan dan kemampuan seseorang.

Moore dalam Ricardo & Meilani juga mengemukakan bahwa indikator hasil belajar adalah sebagai berikut⁶⁰ :

- a) Aspek kognitif meliputi pemahaman, pengetahuan, pengaplikasian, analisis, penciptaan serta evaluasi.
- b) Aspek afektif meliputi respons, penerimaan, evaluasi, struktur, dan nilai.
- c) Aspek psikomotorik meliputi *skill* atau keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Selama kegiatan belajar mengajar, ketiga aspek tersebut digunakan dalam meninjau tingkat kompetensi siswa. Hasil belajar tidak hanya sekedar mengamati komponen pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek afektif perubahan perilaku siswa, dan aspek *skill* atau keterampilan

⁶⁰ Ricardo dan Meilani, *Op.Cit.*, Hal. 194.

(psikomotorik). Indikator hasil belajar penelitian ini yaitu menggunakan indikator hasil belajar aspek kognitif menurut taksonomi bloom yang mengacu pada enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), sintesis (C5) serta mengevaluasi (C6).⁶¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto dalam Dewi & Marwan terdapat unsur meliputi unsur internal serta eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Terdapat komponen-komponen pengaruh hasil belajar antara lain⁶²:

a) Faktor Internal

Hasil belajar internal dipengaruhi oleh dua aspek yang berbeda yakni faktor fisiologis serta faktor psikologis. Unsur fisiologis berkorelasi positif dengan kesehatan yang optimal, tidak adanya gangguan fisik, dan tingkat daya tahan yang tinggi. Unsur psikologis meliputi berbagai kemampuan kognitif, bakat, minat, motivasi belajar, tingkat perhatian, dan daya nalar siswa.

b) Faktor Eksternal

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengaruh eksternal, yang dapat dikategorikan menjadi dua faktor berbeda: faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan mencakup pengaruh fisik serta sosial terhadap hasil belajar, serta

⁶¹ Ferdinant Alexander dan Fenni Regina Pono, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 1, No. 2, (2019), Hal. 110.

⁶² Rika Dewi dan Marwan Marwan, "Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan," *Jurnal Ecogen*, Vol. 2, No. 4, (2019), Hal. 696.

aspek lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban. Sedangkan faktor instrumental berkaitan dengan faktor seperti kurikulum, fasilitas pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Pemaparan yang diberikan diatas mengarah pada kesimpulan pada pengaruh internal dan eksternal masing-masing mempengaruhi hasil belajar. Kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, perhatian, dan kemampuan bernalar siswa merupakan unsur internal. Kemudian ada pengaruh ekstrinsik seperti kurikulum, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran.

5. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yakni suatu ilmu yang mengkaji tentang interaksi sosial manusia, meliputi hubungan sesama manusia atau manusia bersama lingkungan alam.⁶³ *Social Studies* atau IPS didefinisikan menurut *National Council For The Social Studies* (NCSS) yaitu⁶⁴:

“The field of social studies encompasses a range of disciplines from the social sciences and humanities, with the primary objective of fostering civic competence. The field of social studies in the educational curriculum involves a thorough and structured exploration that incorporates multiple academic disciplines including anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology. Moreover, the field of social studies encompasses subject matter derived from the disciplines of humanities, mathematics, and natural sciences.”

⁶³ Fauzatul Rohmanurmeta dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Madiun: UNIPMA Press, 2019), Hal. 1.

⁶⁴ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), Hal. 2.

Menurut definisi yang sudah dipaparkan di atas, IPS adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial. Menurut Sumaatmadja, IPS adalah cabang ilmu yang menganalisis kehidupan sosial melalui kajian yang menggabungkan ranah ilmu sosial dan humaniora.⁶⁵ IPS yaitu integrasi berbagai cabang ilmu sosial yakni sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, politik, antropologi, psikologi sosial dan filsafat.⁶⁶ Moeljono Cokrodikardjo menganggap IPS sebagai contoh pendekatan integratif ilmu-ilmu sosial. IPS adalah penggabungan cabang-cabang ilmu sosial meliputi antropologi, ekonomi, sejarah, psikologi, geografi, ilmu politik, serta teknologi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan dengan informasi yang sederhana dan mudah dipelajari.⁶⁷ Maka dari itu, bahwa IPS adalah cabang ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau utuh dalam disiplin ilmu yang ada dengan diajarkan secara terpadu.

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang dinamika kehidupan masyarakat. Dalam proses pembelajaran IPS diharapkan mampu mengamati fenomena sosial atau permasalahan siswa yang terjadi di sekitarnya. Fungsi IPS merupakan untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial. Keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, seperti membantu orang lain, bekerja sama, dan

⁶⁵ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), Hal. 6.

⁶⁶ *Ibid.*, Hal. 7.

⁶⁷ Mei Rusmiati, Siti Nurfatimah, dan Tin Rustini, Peran Pelajaran IPS dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Tinggi, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 7, No. 2, (2023), Hal. 295.

berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial di masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam QS An-Nisa (4): 86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ٨٦

Artinya:

*Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.*⁶⁸ (QS. An-Nisaa [4]: 86)

Ayat ini dapat diartikan bahwa manusia merupakan makhluk yang bersifat sosial. Akibatnya, manusia perlu berkomunikasi satu sama lain, menyatukan hubungan positif dengan orang lain, saling menghormati, dan saling mencintai.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh berbagai pendapat ahli diatas, kesimpulannya bahwa studi sosial yakni bidang yang menggabungkan mata pelajaran yang berbeda dari sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Selain itu, IPS memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk menerapkan kursus mereka pada tantangan dunia nyata. Selain itu, mengajar ilmu sosial membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai, dan bakat yang mereka butuhkan untuk memahami konteks sosial mereka.

⁶⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, “Tafsir Ibnu Katsir Surat An-Nisaa” (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2001), Hal. 364.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya, pembelajaran IPS memiliki tujuan membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, serta nilai yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, menentukan pilihan, dan mengambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai warga negara⁶⁹

Berdasarkan pendapat Soemantri tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah adalah sebagai berikut⁷⁰ :

- a) Pembelajaran IPS melibatkan siswa dalam beragam bidang ilmu sosial yaitu seperti politik, hukum, sosiologi, ekonomi, serta disiplin ilmu sosial lainnya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.
- b) Dalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan tentang bagaimana berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, dengan bertanggung jawab sebagai warga negara dan menjaga lingkungan.
- c) Tujuan dari pembelajaran IPS merupakan untuk meningkatkan potensi belajar siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menghadapi situasi dunia nyata dengan kemampuan yang lebih baik.

⁶⁹ Siska, *Op.Cit*, Hal. 11.

⁷⁰ *Ibid.*, Hal 11.

Menurut Hasan dalam Eka Susanti & Henni Endayani 2016 tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan dalam tiga kategori antara lain⁷¹ :

- a) Mengembangkan kualitas intelektual yang berkaitan dengan diri pelajar dan minat disiplin ilmu.
- b) Melatih siswa untuk rasa tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan sebagai masyarakat dan warga negara.
- c) Membantu siswa dalam peningkatan mandiri yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan dunia ilmu pengetahuan.

Menurut Sadirman pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut⁷² :

- a) Memfasilitasi dan menginstruksikan siswa dalam penanaman keterampilan yang diperlukan untuk memikul tanggung jawab dan mewujudkan kualitas kewarganegaraan teladan.
- b) Mengajarkan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis untuk memahami, merespons, serta menyelesaikan masalah-masalah sosial.
- c) Menguatkan dedikasi, menghormati, dan memupuk semangat untuk mencapai cita-cita luhur dan menjaga budaya Indonesia.

⁷¹ Susanti, *Op.Cit.*, Hal. 8.

⁷² Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2021), Hal. 4-5.

Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 dalam Musyarofah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain⁷³ :

- a) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.
- b) Mempunyai kemampuan berpikir logis dan kritis, inkuiri, memecahkan permasalahan, rasa ingin tahu, serta keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Menguasai kemampuan berkomunikasi, bekerja sama serta berkompetisi dalam masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan pemaparan yang disajikan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berupaya membekalkan siswa dengan informasi, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran sosial yang tinggi agar mereka mampu memecahkan suatu masalah sosial yang ada di masyarakat daerah setempat, nasional, serta tingkat global. Pendidikan IPS mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan logis, serta memperhatikan isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, IPS menjadi mata pelajaran yang kritis dalam memberikan informasi kepada siswa tentang isu-isu yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

⁷³ Musyarofah, Ahmad, dan Suma, *Op.Cit*, Hal. 4.

6. Tinjauan Materi Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial didefinisikan sebagai suatu perubahan dari tingkat sosial bawah ke tingkat sosial atas atau sebaliknya. Menurut Anthony Giddens dalam Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, & Supardi mendefinisikan mobilitas sosial sebagai perpindahan individu atau kelompok di antara posisi status sosial ekonomi yang berbeda-beda.⁷⁴ Sejalan dengan pendapat Paul B. Horton dalam Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, & Supardi mengemukakan bahwa mobilitas sosial sebagai perubahan kedudukan kelas sosial satu dengan kelas sosial lainnya.⁷⁵ Oleh karena itu, mobilitas sosial dapat dijelaskan sebagai suatu perubahan strata sosial dari strata sosial atas ke strata sosial bawah atau strata sosial bawah ke strata sosial atas.

Ni Kentut Artini menjelaskan bahwa mobilitas sosial dibedakan menjadi dua yakni vertikal serta horizontal.⁷⁶ Mobilitas sosial vertikal adalah pergerakan orang atau organisasi naik atau turun tangga sosial, dari posisi sosial satu ke posisi sosial lain. Mobilitas sosial vertikal, di sisi lain adalah pergeseran status sosial individu atau organisasi dalam kelas sosial yang sama.⁷⁷ Mobilitas horizontal tidak terdapat perubahan kedudukan atau posisi individu dikarenakan perpindahan dari kelompok satu ke kelompok lain masih setara.

⁷⁴ Mukminan et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Hal. 83.

⁷⁵ *Ibid.*, Hal. 83

⁷⁶ Ni Kentut Artini, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VIII Semester 1 SMP/MTS* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021), Hal. 25-26.

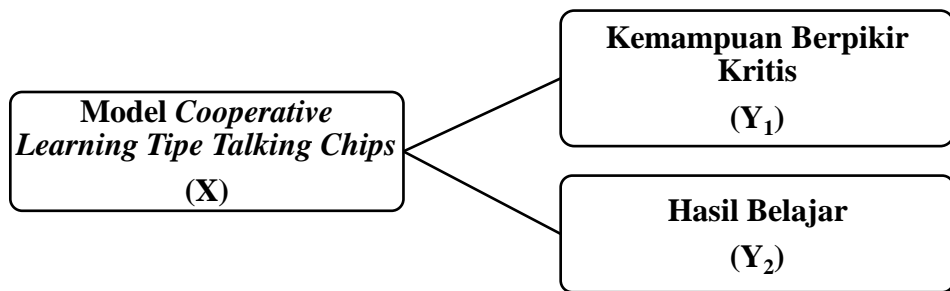
⁷⁷ *Ibid.*, Hal. 26.

Mobilitas sosial terjadi akibat adanya faktor pendorong dan penghambat yang bisa mengubah status sosial individu. Faktor yang mendorong mobilitas sosial adalah aksesibilitas struktural, individu, sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Faktor yang menghambat mobilitas sosial adalah kemiskinan serta diskriminasi. Selain terdapat beberapa faktor yang bisa merubah mobilitas sosial seseorang, setiap individu juga dapat mewujudkan mobilitas sosialnya di berbagai tempat atau lingkungannya. Pendidikan, organisasi politik, ekonomi, serta profesi adalah beberapa bidang yang menyalurkan mobilitas sosial.

Mobilitas sosial memiliki berbagai pengaruh, baik positif maupun buruk yang memiliki dampak nyata pada masyarakat. Dampak positif dari mobilitas sosial terletak pada kemampuannya untuk mendorong individu mengejar tingkat pencapaian yang lebih tinggi, mempercepat laju transformasi masyarakat, dan meningkatkan kohesi sosial. Dampak negatif pada mobilitas sosial dapat dikaitkan dengan adanya konflik dan masalah psikologi.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Berikut adalah kerangka berpikir penelitian ini, yang memudahkan untuk memahami bagaimana penelitian itu dilakukan. Kerangka berpikir penelitian ini terdiri dari bagian-bagian berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Penelitian ini memiliki dua variabel antara lain variabel bebas serta variabel terikat. Variabel yang berpengaruh pada variabel lain disebut sebagai variabel bebas (X). model *cooperative learning* tipe *talking chips* sebagai variabel penelitian ini. Variabel yang dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel lain disebut sebagai variabel terikat (Y). variabel terikatnya yakni kemampuan berpikir kritis (Y₁) serta hasil belajar (Y₂).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMP Islam Al Akbar Singosari yang berada di Jalan Diponegoro, Ardimulyo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65153. Peneliti menentukan lokasi tersebut dikarenakan peneliti telah mengamati bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang beragam serta kurang optimal pada penerapannya. Selain itu, siswa juga kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking chips* dalam penelitiannya yang diharapkan bisa menjadi pilihan bagi guru untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil belajar pada pelajaran IPS dimasa yang akan datang.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif diaplikasikan pada penelitian ini. Hubungan sebab akibat antara model *cooperative learning* tipe *talking chips* pada kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar ditentukan melalui teknik kuantitatif. Jenis penelitian memakai jenis eksperimen dengan melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol. Jenis eksperimen yang dilakukan penelitian ini yaitu menggunakan eksperimen *pretest – posttest control group design*, melalui desain *pretest-posttest non-equivalent control group*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen serta

kelas kontrol untuk melihat situasi awal dari kedua kelas. Kelas eksperimen kemudian diberi perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *talking chips*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Dalam menentukan hasil akhir, kedua kelas tersebut diberikan *posttest*. Berikut deskripsi tabel desain penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : *Pretest* kelas eksperimen

O3 : *Pretest* kelas kontrol

O2 : Hasil *posttest* kelas eksperimen

O4 : Hasil *posttest* kelas kontrol

X : Pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *talking chips*

- : Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Make A Match*

C. Variabel Penelitian

Objek yang dijadikan pada penelitian sebagai pengamatan adalah variabel. Variabel penelitian adalah sebagai objek yang ditentukan peneliti agar mendapatkan data serta menarik kesimpulan dari penelitian.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan dua variabel, antara lain:

⁷⁸ Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), Hal. 36.

1. Variabel bebas sebagai variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yakni model *coopeative learning* tipe *talking chips*.
2. Variabel terikat sebagai variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yakni kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang akan diteliti.⁷⁹ Subjek pada penelitian ini adalah semua jumlah siswa kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari yang mencakup 2 kelas dengan jumlah 81 siswa. Adapun kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Tabel jumlah subjek penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VIII A	20	21	40
2.	VIII B	17	23	41
Jumlah		37	44	81

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Islam Al Akbar Singosari

⁷⁹ Syifaul Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), 59 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>.

E. Data Dan Sumber Data

Informasi diperlukan untuk melakukan analisis atau pengambilan suatu keputusan adalah data. Data dibutuhkan sebagai pendukung keabsahan data suatu penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui dua langkah yakni:

1. Data Primer

Data yang didapatkan peneliti sendiri yakni sebagai data primer. Data primer diperoleh secara langsung melalui kondisi di lapangan dari siswa kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari yang berupa *pretest* dan *posttest*. Peneliti kemudian mengumpulkan, mengolah serta menyajikan data. Data primer dipakai untuk menganalisis pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking chips* pada berpikir kritis serta hasil belajar.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebuah informasi yang didapatkan melalui guru IPS kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari. Data sekunder ini meliputi absensi siswa, profil sekolah, serta perangkat pembelajaran (RPP) guru IPS.

F. Instrumen Penelitian

Sebuah alat ukur variabel pada penelitian adalah instrumen. Kesesuaian instrumen yang dipakai dapat menentukan suatu keberhasilan dalam penelitian. Instrumen pengambilan data pada penelitian yaitu melalui *pretest-posttest* untuk menilai hasil belajar. Setiap tujuan pembelajaran dan indikator yang akan diukur harus diuraikan dalam setiap butir soal. Rubrik

penilaian kemampuan berpikir kritis melalui indikator kemampuan menyajikan penjelasan sederhana, memberikan argumen, melakukan inferensi, memberikan hasil lebih lanjut, serta mengatur strategi atau kesimpulan.

Instrumen tes penelitian ini meliputi soal pilihan ganda agar mengetahui hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis melalui soal *essay*. Soal pilihan ganda berjumlah 15 butir soal serta soal *essay* berjumlah 5 butir soal. *Pretest-posttest* dibuat menggunakan indikator dan tujuan pembelajaran dari materi IPS kelas VIII yaitu mobilitas sosial. Instrumen tes akan di uji validitas serta reliabilitas sebelum diterapkan untuk penelitian.

Pengukuran tes kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilakukan menggunakan tes pilihan ganda serta uraian.⁸⁰ Penelitian yang telah dilakukan oleh Shan Duta Sukma Pradana pengukuran kemampuan berpikir kritis yaitu menggunakan soal tes uraian pada mata pelajaran fisika. Dimana soal yang dibuat mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

CP	Indikator	Sub Indikator	Ranah Kognitif	No. Soal
Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia	Peserta didik mampu memahami proses mobilitas sosial yang terjadi di Masyarakat	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian mobilitas sosial	C2	1
		Peserta didik mampu	C4	2

⁸⁰ Shan Duta Sukma Pradana, Parno, dan Supriyono Koes Handayanto, "Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Optik Geometri untuk Mahasiswa Fisika," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21, No. 1, (2017), Hal. 52.

		menganalisis contoh kasus mobilitas sosial		
	Peserta didik mampu menentukan bentuk-bentuk mobilitas sosial	Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus mobilitas sosial bentuk vertikal turun	C4	3
		Peserta didik mampu menentukan bentuk mobilitas sosial vertikal naik	C3	4
		Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus mobilitas sosial bentuk horizontal	C4	5
	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor mobilitas sosial	Peserta didik mampu menentukan faktor pendorong mobilitas sosial	C3	6
		Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus yang terjadi karena faktor individu	C4	7
		Peserta didik mampu menganalisis faktor penghambat mobilitas sosial	C4	8
		Peserta didik mampu menentukan faktor penghambat yang terjadi pada contoh kasus	C3	9

	Peserta didik mampu mendeskripsikan saluran-saluran mobilitas sosial	Peserta didik mampu menjelaskan saluran mobilitas sosial yang terjadi	C2	10
		Peserta didik mampu menentukan saluran mobilitas sosial yang terjadi pada contoh kasus	C3	11
	Peserta didik mampu menganalisis dampak mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat	Peserta didik mampu menentukan dampak positif mobilitas sosial	C3	12
		Peserta didik mampu menganalisis dampak mobilitas sosial yang terjadi pada contoh kasus	C4	13
		Peserta didik mampu menentukan dampak negatif mobilitas sosial	C3	14, 15
Jumlah Soal				15

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa

No.	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengemukakan proses terjadinya mobilitas sosial pada seseorang.	Memberikan penjelasan sederhana	Essay	4
2.	Mendeskripsikan dampak mobilitas sosial.	Memberikan argumen	Essay	4
3.	Menganalisis faktor-faktor penyebab mobilitas sosial.	Melakukan deduksi	Essay	4

4.	Memberikan solusi dalam menangani permasalahan mobilitas sosial.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Essay	4
5.	Mengemukakan solusi alternatif yang paling tepat dan menjelaskan alasannya.	Pengambilan kesimpulan atau tindakan	Essay	4
Total				20

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik untuk mengumpulkan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini melalui:

1. Dokumentasi

Selama penelitian dilakukan dokumentasi agar memperoleh suatu data. Dokumentasi dipakai untuk menunjang data penelitian. Data yang diperoleh diantaranya meliputi total populasi serta sampel penelitian, absensi nama siswa, dan dokumentasi selama kegiatan proses penelitian berlangsung. Teknik dokumentasi juga dipakai untuk mengumpulkan nilai hasil tes siswa agar dapat menganalisis pengaruh *cooperative learning tipe talking chips* pada kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil belajar.

2. Tes

Serangkaian pertanyaan, ujian atau alat yang dipakai dalam menilai pengetahuan, kecerdasan, keahlian, bakat, serta keterampilan yang didapat individu atau kelompok adalah tes.⁸¹ Tes tertulis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda serta 5 butir soal *essay*. Tes dipakai untuk mengevaluasi kemampuan berpikir

⁸¹ Muhyi et al, *Op.Cit.*, Hal.53.

kritis serta hasil belajar setelah siswa mendapat perlakuan melalui model *cooperative learning tipe talking chips*.

Pada soal tes yang berupa pilihan ganda diperlukan analisis butir soal untuk mengetahui apakah butir soal tersebut dapat digunakan atau tidak. Maka sebelum soal tes diujikan, perlu mempertimbangkan karakteristik dari setiap butir soal yang akan digunakan. Oleh karena itu, soal tes yang akan digunakan perlu dilakukan uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda soal.

a. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan perbandingan jumlah siswa keseluruhan dengan siswa yang menjawab benar setiap butir soal.⁸² Indeks kesukaran butir soal dilakukan untuk menganalisis tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal yang digunakan. Adapun kriteria indeks kesukaran butir soal yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat Mudah

Sumber: Nurul Azizah, 2023

⁸² Nurul Azizah, "Evaluasi Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ipa Kelas 4 Menggunakan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 2, (2023), Hal. 1251.

Berikut adalah tabel pemaparan hasil uji tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Soal

No.	Mean	Kriteria
1.	0,26	Sukar
2.	0,61	Sedang
3.	0,68	Sedang
4.	0,71	Mudah
5.	0,61	Sedang
6.	0,65	Sedang
7.	0,23	Sukar
8.	0,58	Sedang
9.	0,71	Mudah
10.	0,61	Sedang
11.	0,77	Mudah
12.	0,74	Mudah
13.	0,23	Sukar
14.	0,65	Sedang
15.	0,65	Sedang

b. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda suatu soal merupakan pengukuran sejauh mana butir soal yang dibuat mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.⁸³ Uji daya pembeda penting untuk dilakukan karena sebagai salah satu dasar dalam menyusun butir soal, dikarenakan kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Adapun kriteria indeks daya pembeda butir soal yang digunakan yaitu sebagai berikut:

⁸³ Iswatul Khasanah dan Anies Fuady, "Analisis Soal Ulangan Harian Matematika Bentuk Pilihan Ganda," 5.2 (2023), 114.

Tabel 3.7 Indeks Daya Beda Butir Soal

Tingkat Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,19	Kurang Baik/Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Iswatul Khasanah, 2023

Berikut adalah tabel pemaparan hasil uji daya beda butir soal.

Tabel 3.8 Tingkat Daya Beda Soal

No.	R hitung	Kriteria
1.	0,483	Baik
2.	0,565	Baik
3.	0,707	Sangat Baik
4.	0,369	Cukup
5.	0,465	Baik
6.	0,398	Cukup
7.	0,381	Cukup
8.	0,452	Baik
9.	0,455	Baik
10.	0,465	Baik
11.	0,392	Cukup
12.	0,390	Cukup
13.	0,404	Baik
14.	0,664	Baik
15.	0,542	Baik

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu cara untuk menentukan tingkat validitas suatu instrumen adalah validitas. Suatu instrumen dinyatakan valid jika secara tepat menerangkan data pada variabel-variabel yang diteliti. Tingkat validitas instrumen menunjukkan kesesuaian data yang diperoleh dengan

deskripsi variabel penelitian.⁸⁴ Uji validitas dilakukan agar dapat melihat sejauh mana kuesioner yang digunakan bisa memberikan suatu informasi yang dibutuhkan.

Uji validitas penelitian dengan memakai validitas isi dengan teknik korelasi produk (*product moment*). Validitas isi ini berkaitan untuk menjawab pertanyaan apakah setiap butir pernyataan yang disusun dapat menjadi tolak ukur. Rumus korelasi *product moment* pakai untuk menentukan korelasi antara skor butir soal serta skor keseluruhan melalui taraf signifikan 0,05 atau 5%. Kriteria indikator dijelaskan jika h_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($h_{hitung} > t_{tabel}$) dinyatakan valid, dan jika h_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($h_{hitung} > t_{tabel}$) dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.9 Kriteria Indeks Korelasi

Nilai “r” <i>Product Moment</i>	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup atau sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Gito Supriadi, 2021

a) Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen kemampuan berpikir kritis memiliki 5 butir soal *essay* yang telah di uji coba terhadap 31 siswa kelas IX C di SMP Islam Al Akbar Singosari. Pada item soal tes dinyatakan valid

⁸⁴ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 59.

apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut data hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,367	0,586	Valid
2.	0,367	0,527	Valid
3.	0,367	0,469	Valid
4.	0,367	0,791	Valid
5.	0,367	0,728	Valid

b) Uji Validitas Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar memiliki 15 butir soal pilihan ganda yang telah di uji coba terhadap 31 siswa kelas IX C di SMP Islam Al Akbar Singosari. Pada item soal tes dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut data hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,367	0,483	Valid
2.	0,367	0,565	Valid
3.	0,367	0,707	Valid
4.	0,367	0,369	Valid
5.	0,367	0,465	Valid
6.	0,367	0,398	Valid
7.	0,367	0,381	Valid
8.	0,367	0,452	Valid
9.	0,367	0,455	Valid
10.	0,367	0,465	Valid
11.	0,367	0,392	Valid
12.	0,367	0,390	Valid
13.	0,367	0,404	Valid
14.	0,367	0,664	Valid
15.	0,367	0,542	Valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang memberikan hasil secara konsisten atau tetap sama adalah reliabilitas.⁸⁵ Uji reliabilitas dipakai untuk menguji sejauh mana pertanyaan yang dibuat bisa memperoleh nilai yang tidak berbeda apabila pengukuran dilakukan ulang pada subjek yang sama dengan kesempatan yang lain. Teknik koefisien melalui rumus *Cronbach Alpha* dipakai dalam penelitian ini. Berikut data hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.601	5

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis dengan cronbach's alpha sebesar 0,601 memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat tinggi.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

Sedangkan pada tabel diatas, hasil uji reliabilitas instrumen hasil belajar dengan cronbach's alpha sebesar 0,758 memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat tinggi.

⁸⁵ Sundayana, *Op.Cit.*, Hal. 69.

I. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji yang dipakai untuk mengamati variabel bebas serta variabel terikat berada distribusi normal atau tidak normal adalah uji normalitas. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dipakai untuk menentukan uji normalitas data. Data keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar yang dipakai melalui hasil *posttest* siswa. Kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan taraf signifikan yaitu apabila signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan distribusi normal, kemudian apabila signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan distribusi tidak normal.⁸⁶

b. Uji Homogenitas

Uji perbedaan pada dua kelompok dengan menguji perbedaan varian kelompok dan mengasumsikan bahwa skor masing-masing variabel memiliki varian yang homogen adalah homogenitas. Uji homogenitas dipakai untuk menilai apakah *posttest* pada kelas eksperimen serta kontrol varian data homogen atau tidak homogen. Uji F digunakan sebagai uji homogenitas penelitian dengan kriteria uji jika $\text{sig} > 0,05$ data dikatakan homogen (H_0 diterima, H_a ditolak), kemudian jika $\text{sig} < 0,05$ data dikatakan tidak homogen (H_0 ditolak, H_a diterima).

⁸⁶ Sahir, *Op.Cit.*, Hal. 69.

2. Uji Hipotesis

Analisis komparasi dipakai dalam uji hipotesis penelitian. Analisis komparasi membandingkan dua variabel penelitian untuk mengamati apakah ada pengaruh signifikan atau tidak signifikan. *Uji Independent Samples T-test* dipakai untuk mengukur hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada dua variabel dalam penelitian ini.⁸⁷

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

- a. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 = ditolak
- b. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 = diterima

J. Prosedur Penelitian

1. Langkah Sebelum Penelitian

- a. Menetapkan lokasi penelitian
- b. Mengurus surat izin observasi pada jurusan kemudian diserahkan ke pihak instansi sebagai tempat penelitian.
- c. Melaksanakan observasi di tempat penelitian untuk mengevaluasi kemampuan berpikir serta hasil belajar siswa
- d. Menentukan populasi serta sampel dalam penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian dari BAB I – BAB III
- f. Peneliti melakukan konsultasi terkait proposal dan instrumen soal tes yang dibuat kepada dosen pembimbing.

⁸⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik, Journal of Chemical Information and Modeling* (Sidoarjo: Zitama Jawara, 2019), Hal. 41.

- g. Instrumen penelitian diuji coba untuk mengetahui uji validitas, reliabilitas, serta analisis data.
- h. Memilih item soal sesuai materi pembelajaran sebagai *pretest* dan *posttest*

2. Langkah Penelitian

- a. Memberikan lembar *pretest* untuk kelas eksperimen serta kontrol.
- b. Mengaplikasikan model *cooperative learning* tipe *talking chips* dalam kelas eksperimen serta model *problem based learning* dalam kelas kontrol.
- c. Menentukan hasil akhir dengan membagikan lembar *posttest* untuk kelas eksperimen serta kelas kontrol.

3. Langkah Setelah Penelitian

- a. Mengukur serta menguraikan data melalui SPSS.
- b. Menginterpretasikan hasil data SPSS.
- c. Membuat kesimpulan penelitian berdasarkan temuan penelitian.
- d. Menyusun laporan penelitian BAB IV – BAB VI.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

SMP Islam Al Akbar Singosari di Ardimulyo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, dijadikan sebagai lokasi penelitian ini. SMP Islam Al Akbar Singosari berdiri pada tahun 2009. Sekolah ini dibangun dengan tujuan menyediakan pendidikan untuk masyarakat di sekitar Desa Ardimulyo Kecamatan Singosari dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Akbar Singosari. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini berupa 1 ruang pengembangan *skill*, laboratorium IPA, 8 ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan beberapa fasilitas lainnya. Mengenai identitas sekolah akan diuraikan pada data berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Al Akbar Singosari
Alamat	: JL. Diponegoro, Ardimulyo, Singosari
Telepon	: 0341-450166
NSS	: 202051828001
NPSN	: 20564245
Jenjang Akreditasi	: B
Tanggal Didirikan	: 25 Mei 2009
Kategori Sekolah	: Swasta
Kabupaten/Kota	: Singosari
Provinsi	: Jawa Timur

2. Visi

***“Terwujudnya generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia,
agamis dan berdaya saing”***

Indikator:

- a. Terwujudnya siswa yang cerdas.
- b. Terwujudnya siswa yang terampil.
- c. Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia.
- d. Terwujudnya siswa yang agamis.
- e. Terwujudnya siswa yang berdaya saing.

3. Misi

Upaya dalam mewujudkan visi tersebut diatas, misi SMP Islam Al Akbar Singosari adalah sebagai berikut:

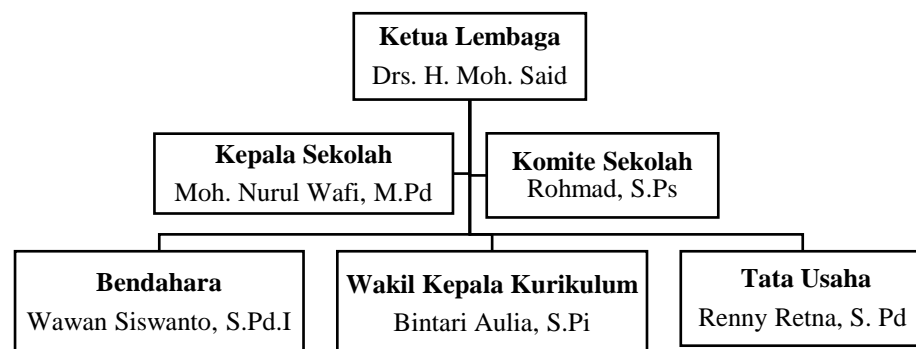
- a. Mewujudkan siswa yang cendekia.
- b. Mewujudkan siswa yang berketerampilan.
- c. Mewujudkan siswa yang berbudi luhur.
- d. Mewujudkan generasi yang religius.
- e. Mewujudkan generasi yang siap di era globalisasi.

4. Tujuan

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- b. Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang diluahkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.

- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

5. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

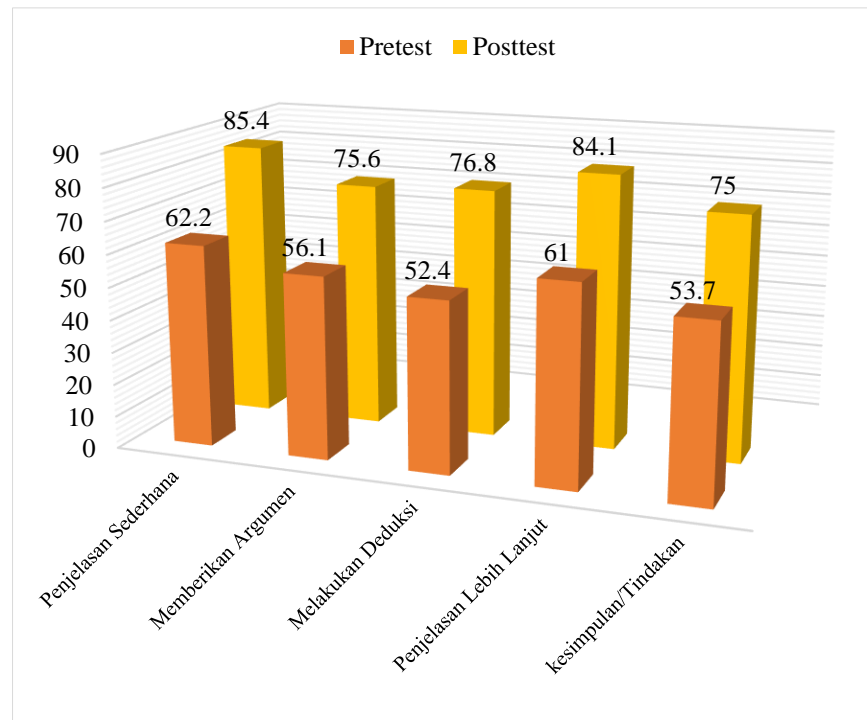
1. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil belajar siswa materi IPS tema 2 tentang kemajemukan masyarakat Indonesia dengan sub tema mobilitas sosial kelas VIII. Pada hasil penelitian ini terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol,

perbedaan tersebut diketahui melalui *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Dalam kelas eksperimen dan kontrol diberikan soal tes masing-masing berjumlah 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Semua soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa telah diuji cobakan dengan hasil sesuai serta valid sehingga dapat digunakan untuk tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut:

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Data nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh melalui tes *essay* yang berjumlah lima soal dengan materi mobilitas sosial. Kemampuan berpikir kritis memiliki lima indikator diantaranya memberikan penjelasan sederhana, memberikan argumen, melakukan deduksi, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan pengambilan kesimpulan atau tindakan. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



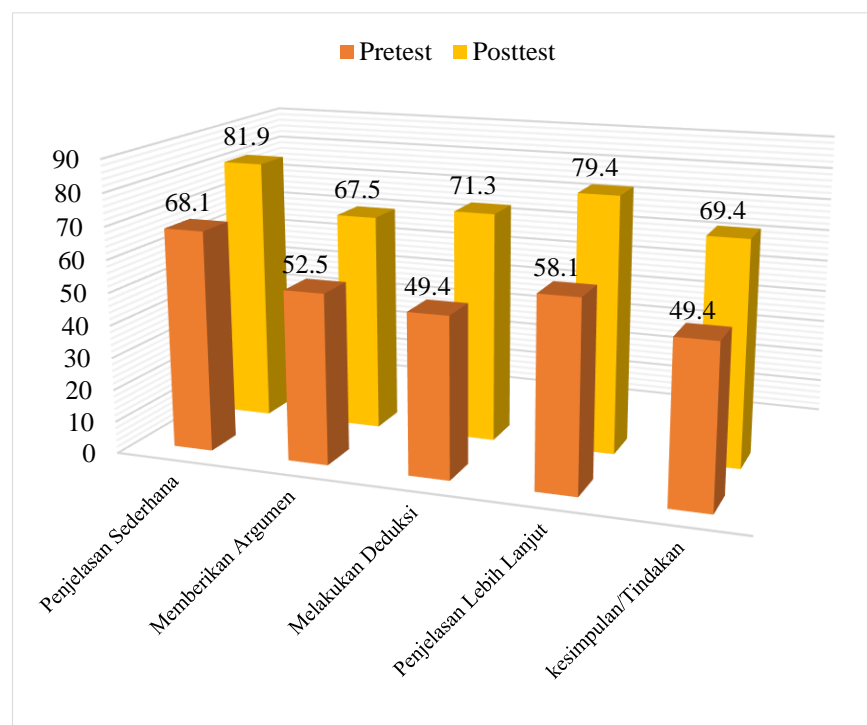
Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas Eksperimen

Dilihat dari gambar 4.2 tersebut bahwa nilai rata-rata berpikir kritis pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai rata-rata siswa paling tinggi 85,4, sedangkan paling rendah 52,4. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen mengalami peningkatan pada setiap indikator yang digunakan dengan proses pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *talking chips*. Indikator pertama pada *pretest* 62,2 mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 85,4. Indikator kedua pada *pretest* 56,1 mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 75,6. Kemudian indikator ketiga *pretest* 52,4 meningkat pada *posttest* menjadi 76,8. Indikator keempat nilai rata-rata *pretest* 61 meningkat pada *posttest* menjadi

84,1. Sedangkan indikator kelima nilai rata-rata *pretest* 53,7 mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 75.

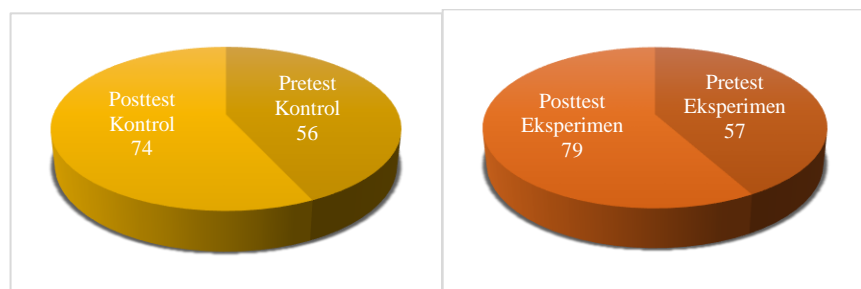
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa metode *cooperative learning* tipe *talking chips* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



**Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas Kontrol**

Nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi tidak sebanyak kelas eksperimen. Nilai rata-rata siswa kelas kontrol paling tinggi 81,9, sedangkan paling rendah 49,4. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas

kontrol mengalami peningkatan pada setiap indikator yang digunakan dengan proses pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *Make A Match*. Indikator pertama pada *pretest* 68,1 mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 81,9. Indikator kedua pada *pretest* 52,5 mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 67,5. Kemudian indikator ketiga *pretest* 49,4 meningkat pada *posttest* menjadi 71,3. Indikator keempat nilai rata-rata *pretest* 58,1 meningkat pada *posttest* menjadi 79,4. Sedangkan indikator kelima nilai rata-rata *pretest* 49,4 mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 69,4. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas kontrol masih tergolong rendah.



Gambar 4.4 Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Gambar 4.4, menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* 57 untuk kemampuan berpikir kritis, dibandingkan nilai rata-rata 56 pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Hasil rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 79,

sedangkan kelas kontrol mendapat skor 74. Data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pada hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking chips* daripada kelas kontrol yang menggunakan model *Make A Match*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking chips* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Hasil Belajar

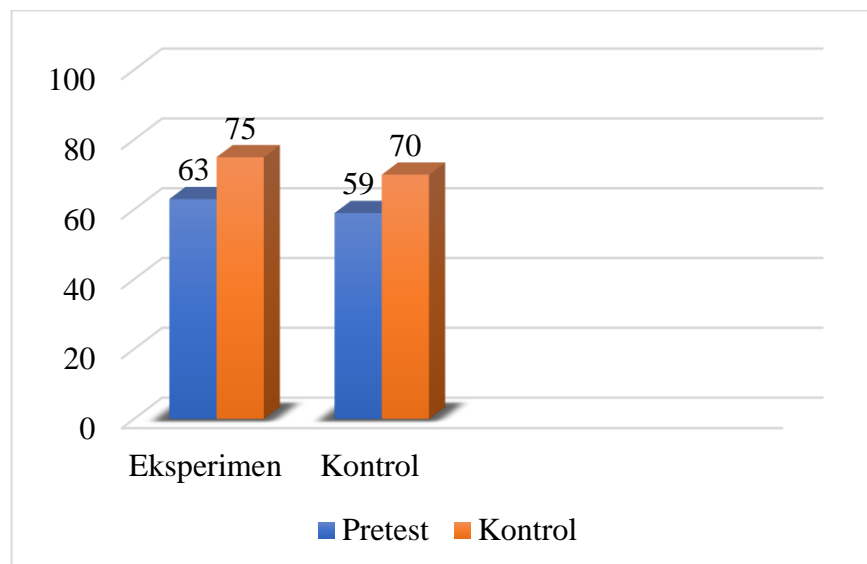
Data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan melalui tes pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal pada materi mobilitas sosial. Data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	41	41	40	40
Nilai Tertinggi	87	93	80	93
Nilai Terendah	40	53	40	47
Rata-Rata	63	75	59	70

Rata-rata data hasil belajar *pretest* kelas eksperimen adalah 63, sedangkan kelas kontrol adalah 59. Rata-rata nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol adalah 70. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil *posttest* kelas eksperimen

meningkat ke tingkat yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *talking chips*. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4.5 Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata perolehan hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari *pretest* 63 menjadi 75. Pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking chips* terdapat 28 siswa yang memperoleh nilai diatas 73 dan 13 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 73. Sedangkan kelas kontrol rata-rata hasil belajar pada *pretest* 59 mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 70. Siswa yang memperoleh nilai diatas 73 setelah diberi perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Make A Match* yaitu 21 dan 19 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 73.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking chips* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel terdistribusi normal atau tidak normal. Apabila nilai uji normalitas lebih besar dari signifikan 0,05 maka nilai sampel dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas data kemampuan berpikir kritis menggunakan uji kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Test Of Normality				
	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Pretest Eksperimen	.106	41	.200
	Posttest Eksperimen	.117	41	.173
	Pretest Kontrol	.110	40	.200
	Posttest Kontrol	.110	40	.200

Nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,173, dan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200, sesuai dengan hasil uji normalitas pada tabel sebelumnya. Sedangkan pada *posttest* dan *pretest* kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200. Karena taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data uji normalitas keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol

berdistribusi normal. Data uji normalitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Hasil Belajar

Test Of Normality				
	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.144	41	.200
	Posttest Eksperimen	.120	41	.146
	Pretest Kontrol	.127	40	.105
	Posttest Kontrol	.128	40	.099

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0.146. Sementara itu, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0.105 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,099. Nilai signifikansi uji normalitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis uji homogenitas kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.274	1	79	.602
	Based on Median	.273	1	79	.603

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Based on Median with adjusted df	.273	1	78.475	.603
	Based on trimmed mean	.298	1	79	.587

Berdasarkan pemaparan tabel uji homogenitas diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,602 lebih besar dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki varian yang homogen. sedangkan data uji homogenitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.155	1	79	.695
	Based on Median	.096	1	79	.757
	Based on Median with adjusted df	.096	1	78.244	.757
	Based on trimmed mean	.159	1	79	.692

Berdasarkan pemaparan tabel hasil uji homogenitas diatas, nilai signifikansi sebesar 0,695 lebih besar dari 0,05. Pada data tersebut maka diasumsikan bahwa terdapat variasi yang homogen pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis digunakan untuk mengamati perbandingan dua variabel penelitian untuk memastikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan. Uji *Independent Sample T-test* dengan *SPSS 26 for Windows* digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

- a. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Uji hipotesis dilakukan dengan data nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen serta kelas kontrol. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai data diterima dalam pengujian hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis

Independent Sample Test										
		Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.274	.602	2.121	79	.027	5.515	2.441	.656	10.375
	Equal variances not assumed			2.120	78.187	.027	5.515	2.444	.650	10.380

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, nilai signifikasi sebesar 0,027 kurang dari 0,05. sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model model tipe *Talking Chips* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model model tipe *Make A Match*. Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Chips*

memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari, sesuai dengan hasil uji hipotesis maka $H_a 1$ diterima.

- b. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Hasil Belajar

Independent Sample Test										
		Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.104	.748	2.121	79	.037	5.540	2.612	.341	10.738
	Equal variances not assumed			2.120	78.633	.037	5.540	2.613	.338	10.741

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas, nilai signifikansi sebesar 0,037 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model model tipe *Talking Chips* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model tipe *Make A Match*. Hasil uji hipotesis pada hasil belajar yaitu $H_a 2$ diterima, yang artinya model *Cooperative Learning* tipe *Talking Chips* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Akbar Singosari.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 79 yang mana nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 74 serta didukung dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$.

Terdapat beberapa alasan kuat yang membuat kelas eksperimen mendapatkan nilai hasil kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang peneliti dapatkan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu (1) pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, (2) model *cooperative learning* tipe *talking chips* membuat siswa menjadi aktif dan menarik perhatian siswa, dan (3) model *cooperative learning* tipe *talking chips* membuat siswa aktif menggunakan kartu untuk bertanya, berpendapat, serta bernegosiasi dengan siswa lain.

Kemampuan berpikir kritis menurut Fisher and Scriven adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif mengenai observasi,

komunikasi, informasi serta argumentasi.⁸⁸ Dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis selalu melihat informasi dari komunikasi serta argumentasi seseorang yang kemudian akan dievaluasi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap siswa di sekolah.

Hal tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arina Faizati tahun 2020 tentang pengaruh penerapan model kombinasi *talking chips* dan *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif pada materi pemanasan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model kombinasi *talking chips* dan *snowball throwing*.⁸⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Khoer pada tahun 2019 tentang pengaruh efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT), *mind mapping*, dan *talking chips* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*.⁹⁰

Berdasarkan kajian di atas terlihat bahwa model *cooperative learning* tipe *talking chips* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis

⁸⁸ Risah, Sutirna, dan Hakim, *Op.Cit.*, Hal. 308.

⁸⁹ Faizati, *Op.Cit.*, Hal. 61.

⁹⁰ Khoer, *Op.Cit.*, Hal. 48.

siswa apabila dipadukan dengan metode dan media yang tepat. Penelitian diatas juga menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking chips* dapat digunakan untuk beberapa materi yang memerlukan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat ditarik disimpulkan bahwa model *talking chips* memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis pada dasarnya dalam penelitian ini adalah cara untuk memahami permasalahan secara lebih dalam serta mampu menjaga cara berpikir yang terbuka dan cerdas dalam memutuskan apa yang akan dilakukan. Dasar kemampuan berpikir kritis ini berdasarkan dalam bentuk indikator-indikator kemampuan berpikir kritis berikut: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) memberikan argumen, (3) melakukan deduksi, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, dan (5) mengambil kesimpulan atau tindakan.

Menurut ayat 17-18 Al-Quran Surat Thaha, islam mengajarkan manusia untuk menjadi individu yang berpikir kritis. Allah berfirman:

وَمَا تِلْكَ يَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ ۗ قَالَ هِيَ عَصَائِي أَنُوكِّؤُا عَلَيْهَا وَأَهشُّ بِهَا عَلَىٰ عَنَمِي وَلِي فِيهَا مَأْرَبٌ أُخْرَىٰ ۗ ۱۸

Artinya:

“Apa yang ada ditangan kananmu itu wahai Musa?, (Musa) berkata, “ia adalah tongkatku, Aku (dapat) bersandar padanya, merontokkan (daun-daun) dengannya untuk (makanan) kambingku, dan memiliki keperluan lain padanya.”⁹¹ (QS. Thaha [20]:17-18)

⁹¹ Ismail bin 'Amr Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad Dimasyqi, “Tafsir Ibnu Katsir” (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), Hal. 375.

Pada ayat Al-Quran diatas memberikan makna bahwa kita manusia diarahkan untuk menggunakan akal pikiran kita. Allah mengistimewakan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yang berilmu dan berwawasan luas. Individu yang memiliki cara pandang, perilaku dan kecenderungan imajinatif akan lebih mudah untuk maju serta berkembang dan berhasil dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Pengaruh model cooperative learning tipe talking chips terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari

Hasil penelitian ini menyajikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model *cooperative learning* tipe *talking chips* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 75 yang merupakan nilai lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 70 serta didukung dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹² Hasil belajar diperoleh dari pengalaman melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dalam suatu mata pelajaran. Hasil belajar ada tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan). Tolak

⁹² Nur Ainiyah dan Wasmodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 5, No. 1, (2019), Hal. 868.

ukur hasil belajar pada aspek kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), sintesis (C5), serta mengevaluasi (C6).⁹³

Model *cooperative learning* tipe *talking chips* dapat menumbuhkan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat atau mengajukan pertanyaan saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas kelompok diskusinya selama proses pembelajaran. Hal tersebut akan mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Shelly, Farizal, dan Sylvia melakukan penelitian dengan judul pengaruh model *talking chips* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada sub tema indah nya keberagaman budaya negeriku. Penelitian ini mendukung pada temuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen serta kontrol berbeda secara signifikan. Model *talking chips* (kancing gemerincing) pada materi tentang indah nya keragaman budaya negeriku memiliki pengaruh sangat efektif terhadap hasil belajar siswa.⁹⁴

Sesuai dengan temuan penelitian oleh Wijaya, Pargito, dan Dian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking chips* terhadap

⁹³ Ferdinant Alexander dan Fenni Regina Pono, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 1, No. 2, (2019), Hal. 110.

⁹⁴ Shelly Fitricia, Farizal Imansyah, dan Sylvia Lara Syaflin, "Pengaruh Model Talking Chips (Kancing Gemerincing) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Subtema Indah nya Keragaman Budaya Negeriku," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), Hal. 245.

motivasi dan hasil belajar geografi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar hakikatnya dipengaruhi oleh model pembelajaran *talking chips*.⁹⁵ Kemudian, penelitian ini juga merujuk pada temuan yang dilakukan oleh Dinova dan Syamwil tahun 2023 tentang perbandingan pembelajaran kooperatif *talking chips* dengan tradisional serta keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan temuan penelitian menyatakan bahwa pembelajaran melalui model *talking chips* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada dengan melalui pembelajaran model tradisional.⁹⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat membantu siswa lebih berpengetahuan dalam diskusi kelompok. Siswa belajar untuk berinteraksi dengan siswa kelompok lain, menyuarakan pendapat, bernegosiasi, serta menarik kesimpulan. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan kognitif siswa. Oleh sebab itu, pendidik serta lembaga pendidikan harus merancang lingkungan belajar yang menarik serta menyesuaikan pembelajaran yang interaktif untuk memenuhi kebutuhan siswa.

⁹⁵ Nyokro Mukti Wijaya, Pargito, dan Dian Utami, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa," *Jurnal Penelitian Geografi*, Vol. 8, No. I, (2020), Hal. 62.

⁹⁶ Sri Gustina Dinova, "Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Talking Chips Dengan Konvensional dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Ecogen*, Vol. 6, No. 2, (2023), Hal. 253.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil atas dasar dari temuan penelitian, pembahasan, serta analisis data yaitu antara lain:

1. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sehingga melalui model pembelajaran ini, siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan baik.
2. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Siswa memahami materi dengan baik sehingga dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan tepat dan benar.

B. Saran

Mengingat hasil penelitian yang telah selesai dibuat, peneliti mempunyai saran yaitu:

1. Model *cooperative learning* tipe *talking chips* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, akan

tetapi siswa harus memahami konsep pembelajaran terlebih dahulu dengan baik.

2. Bagi lembaga pendidikan, sarana prasarana sekolah harus dikembangkan lebih baik guna mendukung kegiatan proses pembelajaran.
3. Terkait penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode atau teori penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda selain soal pilihan ganda dan soal *essay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul, “Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo),” *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), 59 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>
- Ainiyah, Nur, dan Waspodo Tjipto Subroto, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5.1 (2019), 868–74 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p868-874>>
- Akbar, Revansyah Valleri, dan Herudini Subariyanti, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pengaruh Reward dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4.1 (2023), 88 <<https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.680>>
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, “Tafsir Ibnu Katsir Surat An-Nisaa” (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2001), hal. 364
- Al-Sheikh, DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Kitab tafsir ibnu katsir jilid 1* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 1994)
- Alexander, Ferdinant, dan Fenni Regina Pono, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.2 (2019), 110–26 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>>
- Amaliyah, Nurhadifah, Waddi Fatimah, dan Perawati Bte Abustang, *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019)
- Artini, Ni Kentut, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VIII Semester 1 SMP/MTS* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021)
- Assyarif, Maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Desa Bram Itam Raya” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)
- Azizah, Nurul, “EVALUASI PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPA KELAS 4 MENGGUNAKAN,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.2 (2023), 1251

- Buhaerah, Muhammad Nasir, dan Asdar Dollo, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis yang Terintegrasi Nilai Islami* (Parepare: UMPAR Press, 2018)
- Dakhi, Agustin S., “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM,” *Jurnal Education and Development*, 8.2 (2020), 468 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i2>>
- Dewi, Rika, dan Marwan Marwan, “Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan,” *Jurnal Ecogen*, 2.4 (2019), 696 <<https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7847>>
- Dimasyqi, Ismail bin 'Amr Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad, “Tafsir Ibnu Katsir” (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal. 375
- Dinova, Sri Gustina, “Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Talking Chips Dengan Konvensional dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal Ecogen*, 6.2 (2023), 253
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Parepare: CV.Kaaffah Learning Center, 2019)
- Elisa, Kadek Wiwin, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 240 Baddo-Baddo Kabupaten Maros” (Universitas Bosowa, 2019)
- Faizati, Arina, “Pengaruh Penerapan Model Kombinasi Talking Chips dan Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaboratif Pada Materi Pemanasan Global” (Universitas Negeri Semarang, 2020)
- Fauhah, Homroul, dan Brilliant Rosy, “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), 327 <<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>>
- Fauzan, Imam, “Pemaknaan Ma' na Cum Maghza Terhadap: Q.S. An-Nahl Ayat 125 dalam Otoritas Keagamaan Baru,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 6.2 (2021), 257 <<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1785>>
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan I (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

- Fitricia, Shelly, Farizal Imansyah, dan Sylvia Lara Syaflin, “Pengaruh Model Talking Chips (Kancing Gemerincing) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.6 (2022), 245–51 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8138>>
- Haerullah, Ade, dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lintas Nalar CV, 2017)
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019)
- Hidiyah, Tabita May, Syamsul Bachri, dan Ramadhani Lausi Mkumbachi, “Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Geospasial dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Submateri Mitigasi Bencana Tsunami The Use of Geosapacial-Based Animated Video Media in Improving Critical Thinking Ability towards Tsunami Disaster Mitigation,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.2 (2023), 115–26 <<https://doi.org/10.18860/jpips.v9i2.20993>>
- Joyce, Bruce, dan Marsha Weil, “Models of Teaching,” in *Prentice Hall of India* (New Delhi: Prentice Hall of India, 2003), hal. 11
- Kamal, Hikmat, “Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur’an,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 2 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>>
- Khasanah, Iswatul, dan Anies Fuady, “Analisis Soal Ulangan Harian Matematika Bentuk Pilihan Ganda,” 5.2 (2023), 114
- Khoer, Misbahul, “Pengaruh Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipeo Numbered Head Together (NHT), Mind Mapping, dan Talking Chips Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16.1 (2019), 48 <<https://doi.org/10.25134/equi.v16i01.2017>>
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-model Pembelajaran,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 2 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>

- Lukman, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Journal Ilmiah Rinjani*, 7.1 (2019), 169
- Maksudah, Nely, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbawi*, 4.2 (2019), 106 <<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v4i02.2233>>
- Manaf, Abdul, “Talking Chips: Model Pembelajaran Cooperative dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa untuk Semua,” *Jurnal Eksperimertal*, 8.2 (2019), 4 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58645/eksperimental.v8i2.109>>
- Meilana, Septi Fitri, Nur Aulia, Zulherman, dan Galih Prakoso Aji, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 219–20 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>>
- Mufidah, Nastiti, dan Abdul Fatah Kurniawan, “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa,” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.1 (2022), 53 <<https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i1.6151>>
- Muhid, Abdul, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zitama Jawara, 2019)
- Muhyi, Muhammad, Hartono, Sunu Catur Budiyo, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Rifai, et al., *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018)
- Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa’ban, dan Supardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Murti, Warda, dan Muh. Anas, “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Biotek*, 8.2 (2020), 11 <<https://doi.org/10.24252/jb.v8i2.16119>>
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2021)
- Muthmainnah, Tamsik Udin, Monika Karolina Sianturi, Sri Ilham Nasution, Agus Purnomo, Anwar Rifai, et al., *Sistem Model dan Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)

- Nasiruddin, Fathimah Az.Zahra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Romawi Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1.3 (2019), 22 <<https://doi.org/https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i3.40>>
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Ni'mah, Nurun, "Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Anterior*, 22.1 (2022), 121 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v22iSpecial-1.3220>>
- Nulinnaja, Ratna, dan Nur Cholilah, "Implementasi Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.2 (2020), 61 <<https://doi.org/10.15548/jpips.v6i2.8891>>
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Nizmania Learning Center* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016)
- Paramita, Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021)
- Pradana, Shan Duta Sukma, Parno, dan Supriyono Koes Handayanto, "Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Optik Geometri untuk Mahasiswa Fisika," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21.1 (2017), 52
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021)
- Prihatmojo, Agung, dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020)
- Ricardo, dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 194 <<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>>
- Ridwan, Siti Luthfah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5.3 (2021), 644 <<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>>

- Risah, Yayu, Sutirna, dan Dori Lukman Hakim, "Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4.2 (2021), 308 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.307-316>>
- Ritonga, Asnil Aidah, Sartika Hutasuhut, Siti Rahma Ismiatun, Uswatun Hasanah, dan Retno Pringadi, "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2022), 10504 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2656>><<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2656/2310>>
- Rohmanurmeta, Fauzatul, dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Madiun: UNIPMA Press, 2019)
- Rosmaini, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023), 870 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>>
- Rusmiati, Mei, Siti Nurfatimah, dan Tin Rustini, "Peran Pelajaran IPS dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *Jurnal Guru Kita*, 7.2 (2023), 295 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.39934>>
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022)
- Siska, Yulia, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)
- Sucipta, I Komang, I Gusti Ngurah Japa, dan I Gede Margunayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V," *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23.3 (2018), 209 <<https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16437>>
- Suharti, Sumardi, dan Moh. Hanafi, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
- Sumardi, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA," *Jurnal Pendidikan*, 30.1 (2021), 87 <<https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1202>>
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018)
- Wijaya, Nyokro Mukti, Pargito, dan Dian Utami, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa," *Jurnal Penelitian Geografi*, 8.I (2020), 62 <<https://doi.org/10.1021/ie50479a043>>

Zakiah, Linda, dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian SMP Islam Al Akbar Singosari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1865/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 02 Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Al Akbar Singosari
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kamalia Fitri Rizki
 NIM : 19130017
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari**
 Lama Penelitian : **Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian SMP Islam Al Akbar Singosari



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AKBAR SINGOSARI
SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI

Terakreditasi: " B " NSS: 202051828001 NPSN: 20564245
 Alamat: Jl. Diponegoro Ardimulyo Singosari Malang
 Telp. 0341- 450166 | email:smpialakbar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0677/SMPI-A/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMAD NURUL WAFI, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Islam Al Akbar Singosari
 Alamat Dinas : Jl Diponegoro RT.05/ RW.02 Ardimulyo Singosari

Menerangkan bahwa :

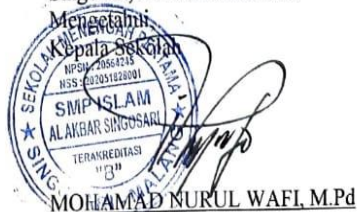
Nama : KAMALIA FITRI RIZKI
 NPM : 19130017
 Program Studi : PIPS

Telah melakukan Penelitian di SMP Islam Al Akbar Singosari terhitung mulai Bulan Oktober
 – November 2023 dengan judul Skripsi :

**“Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips Terhadap Kemampuan
 Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP
 Islam Al Akbar Singosari.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 30 November 2023

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 MOHAMAD NURUL WAFI, M.Pd

Lampiran 3 Surat Permohonan Validator (Ahli Instrumen)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-7140/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2023 21 September 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Kamalia Fitri Rizki
NIM : 19130017
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari
Dosen Pembimbing : Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



C. BAHASA				
1.	Butir soal yang diujikan menggunakan bahasa yang komunikatif			✓
2.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan bahasa yang tabu			✓
3.	Butir soal yang diujikan tidak mengandung kata yang dapat menyinggung perasaan peserta tes			✓
4.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			✓
5.	Butir soal yang diujikan telah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓

C. Kritik dan Saran Validator

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian soal tes hasil belajar diatas, maka penilaian soal tes hasil belajar ini dinyatakan:

- (1) Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penilaian di SMP Islam Al Akbar Singosari tanpa revisi.
- (2) Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penilaian di SMP Islam Al Akbar Singosari dengan revisi.
- (3) Tidak layak untuk selanjutnya digunakan dalam penilaian di SMP Islam Al Akbar Singosari dan revisi.

Keterangan: berilah tanda (O) pada salah satu nomor diatas.

Malang, 2 Oktober 2023
Ahli Instrumen



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP.197203202009012004

Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



Kelas VIII
IPS SMP

**MODUL
AJAR**

TEMA 02:
KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA
[MOBILITAS SOSIAL]

Arranged by :
KAMALIA FITRI RIZKI
NIM. 19130017

kamaliafitri29@gmail.com

KELAS VIII SMP/FASE D

KELAS EKSPERIMEN

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH	
Sekolah	: SMP Islam Al Akbar Singosari
Modul Ajar	: IPS
Fase/Kelas	: D/VIII (Delapan)
Materi	: Kemajemukan Masyarakat Indonesia
Sub Materi	: Mobilitas Sosial
Alokasi	: 4 Pertemuan (4 x 40 Menit)
IDENTITAS PENYUSUN	
Nama	: Kamalia Fitri Rizki
Instansi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Modul	: Ajaran 2023/2024

B. KOMPETENSI AWAL	C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
Peserta didik dapat memahami tentang mobilitas sosial	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
D. TARGET PESERTA DIDIK	E. MODEL PEMBELAJARAN
Peserta didik reguler dengan jumlah 41 siswa.	Model : <i>Cooperative Learning Tipe Talking Chips</i> Metode : Diskusi, Tanya Jawab, <i>Pretest-Posttest</i> .
F. ALAT DAN BAHAN	
<p>Sumber Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial, VIII, 2021, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2) Laptop, LCD, Proyektor, Papan Tulis 3) Power Point dengan tema mobilitas sosial <p>Alat dan Bahan:</p>	

- 1) Kertas manila
- 2) Kertas kartu (*chips*)
- 3) Spidol warna
- 4) Alat tulis

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	B. TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami tentang mobilitas sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menganalisis proses mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat 2) Memahami bentuk-bentuk mobilitas sosial yang ada di Masyarakat 3) Menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial 4) Mendeskripsikan saluran-saluran mobilitas sosial di masyarakat 5) Menganalisis dampak mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	D. PERTANYAAN PEMANTIK
Peserta didik mampu menguraikan pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana proses terjadinya mobilitas sosial di sekitar kita? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial di sekitar kita? 3) Bagaimana dampak mobilitas sosial yang terjadi di Masyarakat?
E. PERSIAPAN MATERI	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan bahan ajar/materi 2) Menyiapkan alat dan bahan 3) Menyiapkan rubrik penilaian 	

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan/ Sintaks	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan mengabsensi kehadiran siswa. 2) Memberi motivasi dan mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aktivitas yang akan dilakukan serta cara mengerjakannya. 	5 Menit
Kegiatan Inti	Sintaks 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	65 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang mobilitas sosial. 2) Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai gambar yang terdapat di PPT materi. 3) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru. 	
	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyiapkan <i>chips</i> dan kemudian membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dengan anggota 4-6 siswa setiap kelompok. 3) Sebelum memulai tugas, masing-masing anggota kelompok mendapatkan 2 kartu (<i>chips</i>). 4) Setiap peserta didik ingin berbicara, bertanya, atau berpendapat, dia harus menempelkan kartu tersebut dipapan <i>chips</i> peserta didik. 	

	<p>5) Jika kartu yang dimiliki salah satu kelompok habis, maka tidak boleh berbicara lagi sampai semua kelompok menghabiskan kartunya masing-masing.</p>	
	<p>Sintaks 4: Membimbing kelompok belajar dan bekerja</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan oleh guru. 2) Peserta didik dibimbing dan difasilitasi oleh guru untuk menjawab pertanyaan. 3) Guru menanyakan seputar materi tentang mobilitas sosial. 4) Peserta didik yang mendapat giliran untuk menggunakan <i>chips</i> bersama kelompoknya wajib menjawab pertanyaan atau berpendapat. 5) Anggota kelompok lain harus membantu teman kelompoknya sehingga kesempatan menggunakan kartu tidak diambil oleh anggota kelompok lain. 	
	<p>Sintaks 5: Evaluasi</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam lembar kerja peserta didik. 2) Guru mengklarifikasi jawaban peserta didik dan memberikan penguatan yang telah disampaikan peserta didik. 	
	<p>Sintaks 6: Memberikan penghargaan</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik memberikan apresiasi pada kelompok yang terbaik. 2) Guru memberikan penguatan dari hasil diskusi masing-masing kelompok. 	

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. 2) Peserta didik mengerjakan soal test evaluasi (<i>Post-Test</i>) untuk penilaian pembelajaran. 3) Guru dan peserta didik berdoa dan salam. 	10 Menit
G. ASESMEN		
Jenis Asesmen Formatif: Tes Evaluasi <i>Posttest</i> soal pilihan ganda dan uraian.		

Mengetahui,
2023

Guru IPS SMP Islam Al Akbar Singosari



Fatimah, S.Pd
NIP. -

Malang, 23 November

Peneliti



Kamalia Fitri Rizki
NIM. 19130017

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kelas VIII
IPS SMP

Cerdas

MODUL AJAR

TEMA 02:
KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA
[MOBILITAS SOSIAL]

Arranged by :
KAMALIA FITRI RIZKI
NIM. 19130017

Cerdas

kamaliafitri29@gmail.com

KELAS VIII SMP/FASE D

KELAS KONTROL

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH	IDENTITAS PENYUSUN
Sekolah : SMP Islam Al Akbar Singosari Modul Ajar : IPS Fase/Kelas : D/VIII (Delapan) Materi : Kemajemukan Masyarakat Indonesia Sub Materi : Mobilitas Sosial Alokasi : 4 Pertemuan (4 x 40 Menit)	Nama : Kamalia Fitri Rizki Instansi : UIN Malang Tahun Modul : 2023/2024

B. KOMPETENSI AWAL	C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
Peserta didik dapat memahami tentang mobilitas sosial	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
D. TARGET PESERTA DIDIK	E. MODEL PEMBELAJARAN
Peserta didik reguler dengan jumlah 40 siswa.	Model : <i>Cooperative Learning Tipe Make A Match</i> Metode : Diskusi, Tanya Jawab, <i>Pretest-Posttest</i> .
F. ALAT DAN BAHAN	
<p>Sumber Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial, VIII, 2021, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2) Laptop, LCD, Proyektor, Papan Tulis 3) Power Point dengan tema mobilitas sosial <p>Alat dan Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alat Tulis 	

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	B. TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami tentang mobilitas sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis proses mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat 2. Memahami bentuk-bentuk mobilitas sosial yang ada di Masyarakat 3. Menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial 4. Mendeskripsikan saluran-saluran mobilitas sosial di masyarakat 5. Menganalisis dampak mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	D. PERTANYAAN PEMANTIK
Peserta didik mampu menguraikan pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses terjadinya mobilitas sosial di sekitar kita? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial di sekitar kita? 3. Bagaimana dampak mobilitas sosial yang terjadi di Masyarakat?
E. PERSIAPAN MATERI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan bahan ajar/materi 2. Menyiapkan alat dan bahan 3. Menyiapkan rubrik penilaian 	

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan/ Sintaks	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan mengabsensi kehadiran siswa. 2. Memberi motivasi dan mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aktivitas yang akan dilakukan serta cara mengerjakannya. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Sintaks 1: Collaboration</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban. 2. Peserta didik diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pembelajaran <i>Make A Match</i>. 3. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok soal dan kelompok jawaban. 4. Guru membagikan kartu pada peserta didik. 5. Peserta didik mengamati permasalahan pada kartu masing-masing, kemudian dianalisis dan mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. 6. Peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya maka tidak akan mendapatkan point seperti yang telah disepakati. <p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal mengenai mobilitas sosial. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju mengerjakan soal. 3. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. <p>Collaboration</p>	65 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil peserta didik yang dapat menemukan pasangan kartunya untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya. 2. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan apakah kartu tersebut sudah cocok antara kartu soal dan kartu jawaban. 3. Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan serta kebenaran soal dan jawaban yang telah dipresentasikan peserta didik. <p>Communication</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik mengerjakan soal test evaluasi (<i>Post-Test</i>) untuk penilaian pembelajaran. 3. Guru dan peserta didik berdoa dan salam. 	10 Menit
G. ASESMEN		
Jenis Asesmen Formatif: Tes Evaluasi <i>Posttest</i> soal pilihan ganda dan uraian.		

Mengetahui,
2023
Guru IPS SMP Islam Al Akbar Singosari



Fatimah, S.Pd
NIP. -

Malang, 23 November

Peneliti



Kamalia Fitri Rizki
NIM. 19130017

Lampiran 6 Instrumen Penelitian Hasil Belajar

LEMBAR SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA SISWA :		NILAI
KELAS :		
WAKTU : 40 MENIT (2 JP/80 Menit)		
MATERI : MOBILITAS SOSIAL		

Kerjakan soal-soal pilihan ganda di bawah ini dengan benar!

- Perhatikan pernyataan berikut!
 - Suatu tindakan perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lain.
 - Gerakan dari individu dan kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda.
 - Suatu hubungan individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dan kelompok dalam struktur sosial.
 - Suatu perpindahan status sosial individu atau kelompok dalam lapisan sosial yang sama.
 - Suatu perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau perpindahan strata yang satu strata yang lainnya.
- Di bawah ini merupakan contoh mobilitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, *kecuali*.....
 - Keluarga Pak Ali berpindah rumah dari Kota Tegal ke Kota Malang
 - Shinta adalah seorang siswa di sekolah SMP yang berprestasi
 - Lia berpindah sekolah dari SMP Al Akbar ke SMP Al Ikhlas
 - Bu Puji adalah seorang guru, kemudian diangkat sebagai kepala sekolah
 - Anis seorang pelajar SMP akhirnya lulus dan masuk SMA



A. Usaha Coffe Shop

B. Kuli Bangunan

A. 1

- Gambar di atas contoh perubahan seorang pengusaha Coffee Shop yang mengalami

kebangkrutan karena pandemi covid-19, dan sekarang beralih bekerja sebagai kuli bangunan. Apa yang dialami oleh pengusaha tersebut merupakan mobilitas sosial.....

- A. Horizontal
- B. Struktural
- C. Vertikal naik
- D. Vertikal turun
- E. Antar generasi

4. Perhatikan ilustrasi berikut!

- 1) Presiden Jokowi diangkat menjadi wali kota, gubernur, dan sekarang menjadi presiden di Indonesia
- 2) Ibnu seorang prajurit TNI yang mengalami penurunan pangkat karena telah melanggar peraturan yang ditetapkan
- 3) Hilda sebagai pegawai bank konvensional yang resign dan memutuskan untuk membuka usaha fried chicken
- 4) Bu Farah sebagai guru IPS yang berprestasi dan bertanggung jawab kemudian diangkat menjadi kepala sekolah

Contoh yang mengarah pada mobilitas sosial vertikal naik ditunjukkan oleh nomor.....

- A. 2 dan 4
- B. 1 dan 2
- C. 1 dan 4
- D. 2 dan 3
- E. 3 dan 4

5. Pak Galih harus pindah dari jabatan kepala cabang Bank BRI Kabupaten Banyuwangi ke kepala cabang Bank BRI Kabupaten Malang. Perpindahan yang dialami Pak Galih merupakan bentuk mobilitas sosial.....

- A. Horizontal
- B. Vertikal
- C. Struktural
- D. Fungsional
- E. Konflik

6. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!

- 1) Perbedaan perlakuan terhadap sesama karena suku, ras, dan agama dalam Masyarakat
- 2) Perubahan sosial budaya

- 3) Ekspansi teritorial dan perpindahan penduduk
- 4) Perubahan kondisi sosial yang lambat
- 5) Kemudahan dalam akses pendidikan yang lebih tinggi

Dari pernyataan diatas yang merupakan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial adalah.....

- A. 1, 2, dan 4
- B. 1, 2, dan 3
- C. 2, 3, dan 5
- D. 2, 3, dan 4
- E. 3, 4, dan 5

7. Contoh dari faktor individu yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial adalah.....

- A. Ghazea diterima kerja karena memiliki etos kerja yang baik
- B. Pak Amin bisa mengembangkan usahanya karena kondisi ekonomi dalam keadaan stabil dan banyak permintaan ekspor dari luar negeri
- C. Lucky bisa menjadi anggota legislatif di daerahnya karena memenangkan pemilu
- D. Maskur menjadi direktur utama Perusahaan yang dimiliki oleh ayahnya
- E. Eky seorang guru yang mendapat jabatan sebagai kepala sekolah

8. Pada masa penjajahan, pemerintah Hindia Belanda membangun sekolah-sekolah yang kualitasnya berbeda kepada keturunan Belanda dan Masyarakat Indonesia. Hal itu merupakan penghambat terjadinya mobilitas sosial karena faktor.....

- A. Faktor pendidikan
- B. Faktor kemiskinan
- C. Faktor individu
- D. Faktor sosial
- E. Faktor diskriminasi

9. Pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, faktor penghambat mobilitas sosial yang terjadi dikarenakan oleh.....

- A. Diskriminasi
- B. Kemiskinan
- C. Individu

D. Pendidikan

E. Rendahnya moralitas



10. Gambar diatas merupakan contoh partai-partai yang ikut dalam pemilu sebagai saluran mobilitas sosial dalam bentuk....

- A. Organisasi sosial
- B. Organisasi ekonomi
- C. Organisasi profesi
- D. Organisasi politik
- E. Organisasi budaya

11. Bu Salma sebagai guru berprestasi yang dipercaya menjadi ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tingkat kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa saluran mobilitas bisa dilakukan melalui organisasi....

- A. Organisasi profesi
- B. Organisasi politik
- C. Organisasi budaya
- D. Organisasi sosial
- E. Organisasi ekonomi

12. Perhatikan contoh dampak mobilitas sosial berikut!

- 1) Mempercepat tingkat perubahan sosial
- 2) Menimbulkan gangguan psikologis
- 3) Meningkatkan integrasi sosial
- 4) Mempercepat tingkat perubahan sosial
- 5) Terjadinya konflik dalam meningkatkan kedudukan sosial

Dari pernyataan diatas yang merupakan dampak positif mobilitas sosial adalah....

- A. 1, 2, dan 3
- B. 2, 3, dan 4
- C. 1, 3, dan 4
- D. 2, 4, dan 5
- E. 3, 4, dan 5

13. Ibu kota negara Indonesia direncanakan akan dipindahkan ke pulau Kalimantan, sehingga pemerintah akan banyak

melakukan konversi lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana umum. Selain itu akan terjadi mobilitas penduduk disebabkan pemindahan aparaturnegara dari presiden, menteri, hingga pegawai pemerintah. **Dampak yang akan terjadi dengan pemindahan ibu kota baru tersebut terhadap proses mobilitas sosial pada Masyarakat setempat adalah.....**

- A. terjadi mobilitas sosial vertikal ke atas karena tersedia berbagai saluran mobilitas sosial
- B. terjadi mobilitas sosial vertikal ke bawah karena kehilangan pekerjaan sebagai petani
- C. mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas karena tersedia lapangan pekerjaan baru sebagai pegawai pemerintah
- D. mengalami mobilitas sosial horizontal karena para petani mendapat pekerjaan baru sebagai pekerja bangunan atau pedagang
- E. tidak mengalami mobilitas sosial karena tidak mengalami perubahan

14. Seseorang yang menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru merupakan dampak positif mobilitas sosial yang terjadi karena....

- A. Tingkat perubahan sosial
- B. Terjadi integrasi sosial
- C. Motivasi untuk lebih maju
- D. Adanya gangguan psikologis
- E. Terjadinya konflik

15. Pada peristiwa Gerakan 30 September 1965 terjadi persaingan antar partai politik di Indonesia yang membahayakan kelangsungan bangsa Indonesia. Semua partai politik berjuang untuk memperoleh kekuasaan yang tinggi. Maka dari contoh kasus mobilitas sosial yang terjadi disebabkan karena....

- A. Integrasi sosial
- B. Diskriminasi
- C. Kemiskinan
- D. Terjadinya konflik
- E. Gangguan psikologis

KUNCI JAWABAN**I. PILIHAN GANDA**

1. E

2. B

3. D

4. C

5. A

6. C

7. A

8. E

9. B

10. D

11. A

12. C

13. D

14. B

Lampiran 7 Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis

LEMBAR SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA SISWA :	NILAI
KELAS/No Absen :	
TANGGAL :	
MATERI : MOBILITAS SOSIAL	

A. Kerjakan soal-soal uraian di bawah ini dengan uraian yang tepat!

Eva Rianti (2023)

Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) DKI Jakarta mencatat terdapat peningkatan perpindahan penduduk dengan status anak di DKI Jakarta. Hal tersebut terjadi satu bulan sebelum pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK se-DKI Jakarta. Kepala Disdukcapil DKI Jakarta, Budi Awaluddin mengatakan peningkatan perpindahan penduduk yang terjadi sebesar 216% untuk usia anak (0-18 tahun) sebelum PPDB pada Mei 2023. Terlihat peningkatan secara signifikan pada perpindahan Mei 2023 sebesar 2.594 anak, dibandingkan pada bulan April yang hanya 822 anak.

Data juga menunjukkan bahwa hasil pendataan perpindahan penduduk anak usia 0-18 tahun, dari bulan Juni 2022 sampai Juni 2023 sebanyak 32.120 anak serta berstatus dalam Kartu Keluarga lain dan lainnya sebanyak 5.747 anak. Peningkatan perpindahan penduduk yang terjadi dikarenakan kepentingan dari Calon Peserta Didik Baru (CPDB) yang menginginkan pada salah satu sekolah tertentu. Keadaan tersebut membuat orang tua memindahkan anaknya ke wilayah yang sesuai zonasi sekolah yang akan dituju. Diketahui, terdapat empat jalur bagi para CPDB seperti zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali hingga jalur prestasi.

Sumber: <https://news.republika.co.id/berita/rxoic8463/disdukcapil-dki-jakarta-lonjakan-perpindahan-penduduk-capai-216-persen-sebelum-ppdb>

1. Berdasarkan wacana di atas, uraikan proses penyebab terjadinya mobilitas sosial!
2. Deskripsikan dampak mobilitas sosial yang terjadi pada wacana diatas!
3. Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya mobilitas sosial diatas!
4. Berikan beberapa solusi dalam menangani permasalahan mobilitas sosial tersebut!
5. Dari beberapa solusi pada no. 4, solusi mana yang paling tepat dan sertakan alasannya!

KUNCI JAWABAN

A. ESSAY

1. Permasalahan perpindahan penduduk (mobilitas sosial. Dari wacana diatas, perpindahan penduduk disebabkan karena faktor pendidikan. Masyarakat memiliki keinginan untuk mendapatkan pendidikan atau sekolah yang di inginkan sesuai dengan prestasi yang dimilikinya, dimana penduduk akan merantau ke kota untuk mencari pendidikan yang lebih baik.
2. Dampak perpindahan penduduk karena faktor pendidikan dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan, dimana faktor pendorong mobilitas sosial seperti penghasilan, tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, serta lingkungan sosial dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Seseorang yang berasal dari keluarga miskin cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, dapat menyebabkan tekanan dan harapan yang tinggi pada individu untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Akan tetapi, tekanan dan harapan yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada individu.
3. Alasan terjadinya mobilitas sosial:
 - keinginan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi atau lebih baik
 - Keadaan geografis atau wilayah
 - Sumber daya manusia yang kurang

4. Solusi menangani mobilitas sosial:

- Pemerintah perlu menerapkan standar nasional yang sama untuk pendidikan di seluruh Indonesia.

Alasan: untuk memastikan bahwa pendidikan yang diterima siswa di semua bagian wilayah sama dan berkualitas, serta memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri mereka.

- Pemerintah harus mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pendidikan.

Alasan: untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang lebih baik, memberdayakan para guru dan karyawan sekolah, serta memastikan gaji guru dan karyawan sesuai dengan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, setiap siswa di semua bagian wilayah memiliki akses yang sama untuk pendidikan yang berkualitas.

- Mengadakan beasiswa, pelatihan, mentor, bimbingan, dan program kerja sosial.

Alasan: untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dan siswa dari keluarga yang tidak mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan kompetensi mereka, yang memungkinkan mereka untuk bersaing dengan siswa yang dianggap lebih baik.

5. Mengadakan beasiswa, pelatihan, mentor, bimbingan, dan program kerja sosial.

Alasan: untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dan siswa dari keluarga yang tidak mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan kompetensi mereka, yang memungkinkan mereka untuk bersaing dengan siswa yang dianggap lebih baik.

Lampiran 8 Data Mentah *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

DATA MENTAH PRETEST HASIL BELAJAR

KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA															JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQS	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	10	67
2	AFP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80
3	ESRD	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	73
4	FA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
5	MWNE	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	60
6	HAS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87
7	IRPR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
8	IAA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8	53
9	INA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	67
10	IFP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87
11	MFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	73
12	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93
13	MNH	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10	67
14	MHFI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73
15	MRFA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	80
16	MAD	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	60
17	MAS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80
18	MA	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	8	53
19	MAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	87
20	MBS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
21	MFF	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	73
22	MFM	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	67
23	MHK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73
24	NMS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	80
25	NZA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11	73
26	NF	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80
27	NAPSP	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80
28	MRF	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8	53
29	MTT	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	11	73
30	NRA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73
31	PIPW	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
32	QNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11	73
33	RAI	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	67
34	RNA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80
35	RAR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
36	SFNC	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	9	60
37	SAA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87
38	SIK	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
39	WBP	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10	67
40	ZE	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	67
41	MRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	87

DATA MENTAH POSTTEST HASIL BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA															JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AQS	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8	53
2	AFP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73
3	ESRD	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	9	60
4	FA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80
5	MWNE	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	6	40
6	HAS	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73
7	IRPR	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9	60
8	IAA	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7	47
9	INA	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	8	53
10	IFP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	11	73
11	MFA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60
12	MA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
13	MNH	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	9	60
14	MHFI	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	47
15	MRFA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	10	67
16	MAD	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	8	53
17	MAS	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	67
18	MA	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	6	40
19	MAA	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	73
20	MBS	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80
21	MFF	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	10	67
22	MFM	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8	53
23	MHK	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	60
24	NMS	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	73
25	NZA	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9	60
26	NF	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	67
27	NAPSP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	73
28	MRF	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6	40
29	MTT	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	60
30	NRA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	67
31	PIPW	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
32	QNA	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9	60
33	RAI	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	8	53
34	RNA	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	67
35	RAR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11	73
36	SFNC	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	7	47
37	SAA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	10	67
38	SIK	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80
39	WBP	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	53
40	ZE	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9	60
41	MRA	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	73

DATA MENTAH PRETEST HASIL BELAJAR
KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA															JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AIG	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	53
2	ARN	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	6	40
3	AGTLH	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	9	60
4	AAIA	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	10	67
5	AAS	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8	53
6	AZ	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	40
7	AAN	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	10	67
8	ARA	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	47
9	ASL	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	40
10	AM	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12	80
11	ASI	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	9	60
12	AENF	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	47
13	CEP	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	67
14	ER	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	60
15	FLR	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	7	47
16	FKH	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	8	53
17	FMP	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	47
18	GMFR	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8	53
19	KDCA	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	60
20	LF	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	67
21	MZAM	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	8	53
22	MAZ	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	53
23	MNP	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11	73
24	MHF	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6	40
25	MRG	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	7	47
26	MAF	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	67
27	NAR	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9	60
28	NKH	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8	53
29	PAAR	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80
30	RASP	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7	47
31	RVA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	9	60
32	RNA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	73
33	RW	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9	60
34	SO	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73
35	SKS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	11	73
36	SZFK	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	10	67
37	SLNR	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	6	40
38	SPN	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	80
39	TLA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73
40	ZS	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	60

DATA MENTAH POSTTEST HASIL BELAJAR
KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA															JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AIG	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	73	
2	ARN	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	10	67	
3	AGTLH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	80	
4	AAIA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	87	
5	AAS	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	7	47	
6	AZ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	10	67	
7	AAN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12	80	
8	ARA	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	53	
9	ASL	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	60	
10	AM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87	
11	ASI	0	0	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	0	11	73	
12	AENF	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10	67	
13	CEP	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	
14	ER	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	53	
15	FLR	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	73	
16	FKH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9	60	
17	FMP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	10	67	
18	GMFR	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	60	
19	KDCA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	73	
20	LF	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80	
21	MZAM	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	67	
22	MAZ	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7	47	
23	MNP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	87	
24	MHF	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	10	67	
25	MRG	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	9	60	
26	MAF	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	
27	NAR	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	73	
28	NKH	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	8	53	
29	PAAR	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	87	
30	RASP	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10	67	
31	RVA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	11	73	
32	RNA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80	
33	RW	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	9	60	
34	SO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	73	
35	SKS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	87	
36	SZFK	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	60	
37	SLNR	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7	47	
38	SPN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	
39	TLA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80	
40	ZS	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	

Lampiran 9 Data Mentah *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

DATA MENTAH PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA					JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	AQS	3	2	1	2	2	10	50
2	AFP	3	3	3	2	2	13	65
3	ESRD	2	2	2	2	3	11	55
4	FA	2	2	2	3	3	12	60
5	MWNE	2	2	1	3	2	10	50
6	HAS	3	3	2	3	2	13	65
7	IRPR	3	3	2	2	2	12	60
8	IAA	2	1	2	2	2	9	45
9	INA	2	3	3	2	2	12	60
10	IFP	3	3	2	3	2	13	65
11	MFA	2	2	2	3	2	11	55
12	MA	3	3	3	3	3	15	75
13	MNH	3	1	2	2	2	10	50
14	MHFI	2	2	1	2	1	8	40
15	MRFA	3	2	2	2	2	11	55
16	MAD	2	2	2	2	1	9	45
17	MAS	3	3	3	3	2	14	70
18	MA	2	1	1	2	2	8	40
19	MAA	3	3	2	3	2	13	65
20	MBS	3	2	3	3	3	14	70
21	MFF	2	3	2	2	2	11	55
22	MFM	2	2	2	2	2	10	50
23	MHK	2	2	2	3	2	11	55
24	NMS	2	2	2	3	3	12	60
25	NZA	2	2	1	2	2	9	45
26	NF	2	2	2	3	3	12	60
27	NAPSP	3	3	2	3	2	13	65
28	MRF	2	1	2	2	1	8	40
29	MTT	2	2	2	2	2	10	50
30	NRA	3	3	1	2	2	11	55
31	PIPW	4	3	3	3	2	15	75
32	QNA	3	2	3	2	2	12	60
33	RAI	3	2	2	2	2	11	55
34	RNA	2	1	2	2	2	9	45
35	RAR	2	3	3	3	3	14	70
36	SFNC	2	2	2	3	3	12	60
37	SAA	3	3	2	3	2	13	65
38	SIK	4	3	3	3	2	15	75
39	WBP	2	1	2	2	2	9	45
40	ZE	2	2	2	2	2	10	50
41	MRA	2	3	3	2	3	13	65

**DATA MENTAH POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA					JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	AQS	4	3	2	3	3	15	75
2	AFP	4	3	3	4	3	17	85
3	ESRD	4	3	3	3	3	16	80
4	FA	3	3	3	4	3	16	80
5	MWNE	3	2	3	3	3	14	70
6	HAS	4	3	4	3	3	17	85
7	IRPR	4	4	3	4	3	18	90
8	IAA	3	2	3	3	2	13	65
9	INA	3	4	3	3	3	16	80
10	IFP	4	3	3	4	3	17	85
11	MFA	3	3	2	4	3	15	75
12	MA	4	4	3	4	4	19	95
13	MNH	3	3	2	3	3	14	70
14	MHFI	3	2	2	3	2	12	60
15	MRFA	3	3	3	3	3	15	75
16	MAD	3	2	3	3	2	13	65
17	MAS	4	3	4	4	4	19	95
18	MA	3	2	3	2	2	12	60
19	MAA	4	3	4	4	3	18	90
20	MBS	4	3	4	4	4	19	95
21	MFF	4	3	3	3	3	16	80
22	MFM	3	2	3	3	3	14	70
23	MHK	3	3	3	3	3	15	75
24	NMS	3	3	3	4	4	17	85
25	NZA	3	3	2	3	2	13	65
26	NF	3	3	4	3	3	16	80
27	NAPSP	4	4	3	4	3	18	90
28	MRF	3	2	3	2	2	12	60
29	MTT	3	3	3	3	2	14	70
30	NRA	3	4	2	3	3	15	75
31	PIPW	4	4	4	4	3	19	95
32	QNA	3	3	3	4	4	17	85
33	RAI	4	3	3	3	3	16	80
34	RNA	3	3	3	3	3	15	75
35	RAR	3	4	4	4	4	19	95
36	SFNC	4	3	3	4	3	17	85
37	SAA	4	4	3	4	3	18	90
38	SIK	4	4	4	4	3	19	95
39	WBP	3	2	3	3	3	14	70
40	ZE	3	3	3	3	3	15	75
41	MRA	3	3	4	3	4	17	85

**DATA MENTAH PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA					JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	AIG	3	2	1	2	2	10	50
2	ARN	2	2	1	2	2	9	45
3	AGTLH	3	3	2	2	2	12	60
4	AAIA	3	3	2	3	2	13	65
5	AAS	3	1	2	3	2	11	55
6	AZ	2	1	1	3	1	8	40
7	AAN	4	2	3	3	2	14	70
8	ARA	3	2	2	2	1	10	50
9	ASL	3	2	1	2	1	9	45
10	AM	4	3	2	3	3	15	75
11	ASI	3	2	3	2	2	12	60
12	AENF	2	1	2	2	1	8	40
13	CEP	3	2	2	2	2	11	55
14	ER	3	3	2	3	2	13	65
15	FLR	2	1	2	2	2	9	45
16	FKH	3	2	3	2	2	12	60
17	FMP	3	2	1	2	2	10	50
18	GMFR	2	2	2	2	1	9	45
19	KDCA	3	2	2	2	2	11	55
20	LF	2	2	2	3	3	12	60
21	MZAM	2	1	1	2	2	8	40
22	MAZ	3	2	1	2	2	10	50
23	MNP	3	2	3	3	3	14	70
24	MHF	2	3	2	3	2	12	60
25	MRG	2	3	2	2	2	11	55
26	MAF	2	2	2	1	2	9	45
27	NAR	3	2	2	2	2	11	55
28	NKH	2	2	2	2	2	10	50
29	PAAR	4	3	3	2	3	15	75
30	RASP	2	1	1	2	2	8	40
31	RVA	3	3	2	2	2	12	60
32	RNA	3	2	3	3	2	13	65
33	RW	2	2	2	2	2	10	50
34	SO	3	2	3	2	2	12	60
35	SKS	3	3	3	3	2	14	70
36	SZFK	3	2	1	3	2	11	55
37	SLNR	3	2	1	2	1	9	45
38	SPN	3	2	3	3	3	14	70
39	TLA	3	3	2	2	2	12	60
40	ZS	2	2	2	3	2	11	55

**DATA MENTAH POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	JAWABAN SISWA					JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	AIG	2	3	2	3	3	13	65
2	ARN	3	2	2	3	2	12	60
3	AGTLH	3	3	3	3	3	15	75
4	AAIA	4	4	3	3	3	17	85
5	AAS	2	3	3	3	3	14	70
6	AZ	3	2	2	2	2	11	55
7	AAN	4	3	3	4	4	18	90
8	ARA	3	3	3	3	2	14	70
9	ASL	2	2	3	3	3	13	65
10	AM	4	4	3	4	4	19	95
11	ASI	4	3	3	3	3	16	80
12	AENF	3	2	2	2	2	11	55
13	CEP	3	3	4	3	2	15	75
14	ER	4	3	4	3	3	17	85
15	FLR	3	2	3	3	2	13	65
16	FKH	4	3	3	3	3	16	80
17	FMP	3	2	3	3	3	14	70
18	GMFR	3	2	2	3	2	12	60
19	KDCA	4	3	3	3	2	15	75
20	LF	3	3	4	4	3	17	85
21	MZAM	3	2	2	2	2	11	55
22	MAZ	3	3	3	3	2	14	70
23	MNP	4	3	3	4	3	17	85
24	MHF	4	3	2	4	3	16	80
25	MRG	3	3	3	3	3	15	75
26	MAF	3	2	2	3	3	13	65
27	NAR	4	3	3	3	2	15	75
28	NKH	3	2	3	3	3	14	70
29	PAAR	4	4	3	4	4	19	95
30	RASP	2	2	3	2	2	11	55
31	RVA	3	3	3	3	3	15	75
32	RNA	4	3	3	4	3	17	85
33	RW	3	3	2	3	2	13	65
34	SO	3	2	3	4	4	16	80
35	SKS	4	3	3	4	4	18	90
36	SZFK	3	2	2	4	3	14	70
37	SLNR	3	2	3	2	2	12	60
38	SPN	4	3	4	4	3	18	90
39	TLA	4	3	4	3	3	17	85
40	ZS	3	2	2	4	3	14	70

Lampiran 10 Nilai Hasil Belajar Siswa

**NILAI PRETEST-POSTTEST HASIL BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN**

No	NAMA	KELAS EKSPERIMEN	
		PRETEST	POSTTEST
1	Aina Qaila Salsanabila	53	67
2	Aura Febriana Putri	73	80
3	Elita Suci Rhohma Dhoni	60	73
4	Fera Anindhita	80	93
5	Hanifa A'maliatus Sholihah	40	60
6	Imelda Rosdiana Putri R.	73	87
7	Inelia Alfa Audiah	60	80
8	Irmadinah Nabilah Ainiyah	47	53
9	Ishfara Fadhila Putri	53	67
10	Muhamat Wahyu Nur Efendi	73	87
11	Maharani Friska Andini	60	73
12	Mita Amelia	87	93
13	Muslimah Nurul Hasanah	60	67
14	Mochamad Helvi Fardan Ilfil	47	73
15	M. Rizky Fachrul Azfajar	67	80
16	Muhamad Adi Nugroho	53	60
17	Muhammad Arfadasy Syafin	67	80
18	Muhammad Aril	40	53
19	M. Azhriel Abdillah	73	87
20	Muhammad Bima Saputra	80	93
21	Muhammad Fajar Firdaus	67	73
22	Muhammad Fikri Maghfirullah	53	67
23	Muhammad Hamdan Kurniawan	60	73
24	Nabila Maulia Sabrina	73	80
25	Nabila Zahrotul Amalia	60	73
26	Natasya Fitri	67	80
27	Nindya Aprilya Putri Singgih	73	80
28	Muhammad Reza Fauzan	40	53
29	Mohamad Tezar Tiofani	60	73
30	M. Rama Amrulloh	67	73
31	Naufal Rasydan Ahnaf	87	93
32	Putri Indah Prasetyo	60	73
33	Queen Nasya Ashila	53	67
34	Ragil Agung Islami	67	80
35	Rahma Nur Azizah	73	87
36	Rismanda Abelia Romadona	47	60
37	Septian Fito Nur Cahyo	67	87
38	Sheila Ayu Aulia	80	93
39	Sufa Inayatul Kamila	53	67
40	Wildan Bintang Pratama	60	67
41	Zakia Elvina	73	87

**NILAI PRETEST-POSTTEST HASIL BELAJAR
KELAS KONTROL**

No	NAMA	KELAS KONTROL	
		PRETEST	POSTTEST
1	Abdhil Iman Gunawan	53	73
2	Abdul Rozak Nurhuda	40	67
3	Achmad Geo Tiens Lion Hakim	60	80
4	Agha Achmad Irfan Alfaroby	67	87
5	Aldy Anugrah Sejati	53	47
6	Alvinno Zulkar	40	67
7	Ana Altafun Nisa	67	80
8	Anggara Rizqi Aditya	47	53
9	Anindhia Saputri Lathief	40	60
10	Arlya Maharani	80	87
11	Aulya Sanny Iftiaza	60	73
12	Aurel Eka Nur Fadiansyah	47	67
13	Shelsi Ersania Putri	67	80
14	Eka Ramadhani	60	53
15	Fathhiyah Lailiyah Rahmah	47	73
16	Fathma Khalishah Hilmiya	53	60
17	Ferry Maulana Pratama	47	67
18	Gadis Marchella Febian R.	53	60
19	Krisma Dani Cahyo A.	60	73
20	Leonardo Firmansyah	67	80
21	M. Zidan Akbar Maulana	53	67
22	Makhrus Ali Aziz	53	47
23	Melany Natasya Putri	73	87
24	Mochamad Husni Fahrudin	40	67
25	Mochamad Randisyah Ginanjar	47	60
26	Muhammad Abdi Firmansyah	67	80
27	Nabil Akmal Rifqi	60	73
28	Naura Khalila Hasna	53	53
29	Putri Aprilia Azizah Rohmah	80	87
30	Renova Ariyanto Syah Putra	47	67
31	Revin Valensi Arkananta	60	73
32	Ria Nur Aisya	73	80
33	Ro'uf Wijayanti	60	60
34	Safira Olivia	73	73
35	Salwa Kamilatus Sa'ada	73	87
36	Siti Zulia Fitri Khanifah	67	60
37	Sofia Lexa Nur Rahmadania	40	47
38	Stevi Puspita Ningrum	80	87
39	Trixa Lovy Aurellia	73	80
40	Zahrutu Shita	60	73

Lampiran 11 Nilai Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**NILAI PRETEST-POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS EKSPERIMEN**

No	NAMA	KELAS EKSPERIMEN	
		PRETEST	POSTTEST
1	Aina Qaila Salsanabila	50	75
2	Aura Febriana Putri	65	85
3	Elita Suci Rhohma Dhoni	55	80
4	Fera Anindhita	60	80
5	Hanifa A'maliatus Sholihah	50	70
6	Imelda Rosdiana Putri R.	65	85
7	Inelia Alfa Audiah	60	90
8	Irmadinah Nabilah Ainiyah	45	65
9	Ishfara Fadhila Putri	60	80
10	Muhamat Wahyu Nur Efendi	65	85
11	Maharani Friska Andini	55	75
12	Mita Amelia	75	95
13	Muslimah Nurul Hasanah	50	70
14	Mochamad Helvi Fardan Ilfil	40	60
15	M. Rizky Fachrul Azfajar	55	75
16	Muhamad Adi Nugroho	45	65
17	Muhammad Arfadasy Syafin	70	95
18	Muhammad Aril	40	60
19	M. Azhriel Abdillah	65	90
20	Muhammad Bima Saputra	70	95
21	Muhammad Fajar Firdaus	55	80
22	Muhammad Fikri Maghfirullah	50	70
23	Muhammad Hamdan Kurniawan	55	75
24	Nabila Maulia Sabrina	60	85
25	Nabila Zahrotul Amalia	45	65
26	Natasya Fitri	60	80
27	Nindya Aprilya Putri Singgih	65	90
28	Muhammad Reza Fauzan	40	60
29	Mohamad Tezar Tiofani	50	70
30	M. Rama Amrulloh	55	75
31	Naufal Rasydan Ahnaf	75	95
32	Putri Indah Prasetyo	60	85
33	Queen Nasya Ashila	55	80
34	Ragil Agung Islami	45	75
35	Rahma Nur Azizah	70	95
36	Rismanda Abelia Romadona	60	85
37	Septian Fito Nur Cahyo	65	90
38	Sheila Ayu Aulia	75	95
39	Sufa Inayatul Kamila	45	70
40	Wildan Bintang Pratama	50	75
41	Zakia Elvina	65	85

**NILAI PRETEST-POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
KELAS KONTROL**

No	NAMA	KELAS KONTROL	
		PRETEST	POSTTEST
1	Abdhil Iman Gunawan	50	65
2	Abdul Rozak Nurhuda	45	60
3	Achmad Geo Tiens Lion Hakim	60	75
4	Agha Achmad Irfan Alfaroby	65	85
5	Aldy Anugrah Sejati	55	70
6	Alvinno Zulkar	40	55
7	Ana Altafun Nisa	70	90
8	Anggara Rizqi Aditya	50	70
9	Anindhia Saputri Lathief	45	65
10	Arlya Maharani	75	95
11	Aulya Sanny Iftiaza	60	80
12	Aurel Eka Nur Fadiansyah	40	55
13	Shelsi Ersania Putri	55	75
14	Eka Ramadhani	65	85
15	Fathiyah Lailiyah Rahmah	45	65
16	Fathma Khalishah Hilmiya	60	80
17	Ferry Maulana Pratama	50	70
18	Gadis Marchella Febian R.	45	60
19	Krisma Dani Cahyo Aldiyansyah	55	75
20	Leonardo Firmansyah	60	85
21	M. Zidan Akbar Maulana	40	55
22	Makhrus Ali Aziz	50	70
23	Melany Natasya Putri	70	85
24	Mochamad Husni Fahrudin	60	80
25	Mochamad Randisyah Ginanjar	55	75
26	Muhammad Abdi Firmansyah	45	65
27	Nabil Akmal Rifqi	55	75
28	Naura Khalila Hasna	50	70
29	Putri Aprilia Azizah Rohmah	75	95
30	Renova Ariyanto Syah Putra	40	55
31	Revin Valensi Arkananta	60	75
32	Ria Nur Aisyah	65	85
33	Ro'uf Wijayanti	50	65
34	Safira Olivia	60	80
35	Salwa Kamilatus Sa'ada	70	90
36	Siti Zulia Fitri Khanifah	55	70
37	Sofia Lexa Nur Rahmadania	45	60
38	Stevi Puspita Ningrum	70	90
39	Trixa Lovy Aurellia	60	85
40	Zahrutu Shita	55	70

Lampiran 12 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Statistics																
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.26	.61	.68	.71	.61	.65	.23	.58	.71	.61	.77	.74	.23	.65	.65

X 1 0	Pearson Correlation	.317	.184	.018	.367*	-.088	-.036	.271	-.004	.075	1	.363*	-.015	.271	.380*	.241	.465**
	Sig. (2-tailed)	.082	.321	.922	.042	.639	.849	.141	.982	.687		.045	.938	.141	.035	.191	.008
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X 1 1	Pearson Correlation	.319	.204	.287	.164	.204	.083	.107	-.146	-.005	.363*	1	-.142	.292	.244	-.078	.392*
	Sig. (2-tailed)	.081	.270	.117	.377	.270	.656	.566	.432	.977	.045		.445	.111	.185	.677	.029
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X 1 2	Pearson Correlation	-.326	.742**	.224	.110	-.015	.333	-.210	.246	.597**	-.015	-.142	1	-.387*	.333	.179	.390*
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.226	.556	.938	.067	.256	.183	.000	.938	.445		.032	.067	.335	.030
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X 1 3	Pearson Correlation	.916**	-.204	.373*	-.164	.271	.078	.446*	-.010	-.164	.271	.292	-.387*	1	.239	.078	.404*
	Sig. (2-tailed)	.000	.270	.039	.377	.141	.677	.012	.957	.377	.141	.111	.032		.195	.677	.024
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X 1 4	Pearson Correlation	.283	.380*	.498**	.268	.103	.014	-.083	.190	.565**	.380*	.244	.333	.239	1	.295	.664**
	Sig. (2-tailed)	.122	.035	.004	.144	.582	.942	.656	.307	.001	.035	.185	.067	.195		.107	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X 1 5	Pearson Correlation	.129	.241	.209	.417*	.241	.155	.401*	.190	.120	.241	-.078	.179	.078	.295	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.488	.191	.258	.020	.191	.406	.026	.307	.521	.191	.677	.335	.677	.107		.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
T O T A L	Pearson Correlation	.483**	.565**	.707**	.369*	.465**	.398*	.381*	.452*	.455*	.465**	.392*	.390*	.404*	.664**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.041	.008	.027	.035	.011	.010	.008	.029	.030	.024	.000	.002	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14 Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	8.42	9.985	.371	.744
X2	8.06	9.596	.451	.736
X3	8.00	9.200	.624	.719
X4	7.97	10.299	.241	.756
X5	8.06	9.929	.337	.747
X6	8.03	10.166	.266	.754
X7	8.45	10.323	.265	.753
X8	8.10	9.957	.321	.749
X9	7.97	10.032	.335	.747
X10	8.06	9.929	.337	.747
X11	7.90	10.290	.277	.752
X12	7.94	10.262	.269	.753
X13	8.45	10.256	.290	.751
X14	8.03	9.299	.570	.724
X15	8.03	9.699	.426	.738

Lampiran 15 Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	.397*	.380*	.185	.028
	Sig. (2-tailed)		.027	.035	.319	.879
	N	31	31	31	31	31
X2	Pearson Correlation	.397*	1	-.073	.260	.344
	Sig. (2-tailed)	.027		.698	.158	.058
	N	31	31	31	31	31
X3	Pearson Correlation	.380*	-.073	1	.060	-.019
	Sig. (2-tailed)	.035	.698		.749	.918
	N	31	31	31	31	31
X4	Pearson Correlation	.185	.260	.060	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.319	.158	.749		.000
	N	31	31	31	31	31
X5	Pearson Correlation	.028	.344	-.019	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.879	.058	.918	.000	
	N	31	31	31	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Lampiran 16 Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.601	5

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	11.6774	3.159	.359	.547
X2	11.9355	3.396	.329	.566
X3	12.5806	3.318	.118	.682
X4	12.4516	2.256	.552	.416
X5	12.3871	2.645	.506	.461

Lampiran 17 Uji Normalitas Hasil Belajar

Case Processing Summary							
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Pretest Eksperimen	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%
	Posttest Eksperimen	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%
	Pretest Kontrol	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Posttest Kontrol	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tests of Normality							
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Eksperimen	.114	41	.200*	.962	41	.185
	Posttest Eksperimen	.120	41	.146	.944	41	.043
	Pretest Kontrol	.127	40	.105	.942	40	.042
	Posttest Kontrol	.128	40	.099	.936	40	.026

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives						
Hasil Belajar Siswa	Kelas			Statistic	Std. Error	
	Eksperimen	Pretest		Mean	63.07	1.907
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		59.22	
			Upper Bound		66.93	
		5% Trimmed Mean		63.04		
		Median		60.00		
		Variance		149.170		
		Std. Deviation		12.213		
		Minimum		40		

		Maximum	87		
		Range	47		
		Interquartile Range	20		
		Skewness	-.079	.369	
		Kurtosis	-.505	.724	
	Posttest	Mean	75.41	1.796	
	Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.79	
			Upper Bound	79.04	
		5% Trimmed Mean	75.68		
		Median	73.00		
		Variance	132.199		
		Std. Deviation	11.498		
		Minimum	53		
		Maximum	93		
		Range	40		
		Interquartile Range	20		
		Skewness	-.204	.369	
		Kurtosis	-.659	.724	
		Pretest	Mean	58.50	1.896
		Kontrol	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.67
			Upper Bound	62.33	
	5% Trimmed Mean		58.33		
	Median		60.00		
	Variance		143.744		
	Std. Deviation		11.989		
	Minimum		40		
	Maximum		80		
	Range		40		
	Interquartile Range		20		
	Skewness		.107	.374	
	Kurtosis		-.943	.733	

Posttest Kontrol	Mean	69.88	1.898	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.04	
		Upper Bound	73.71	
	5% Trimmed Mean	70.19		
	Median	73.00		
	Variance	144.163		
	Std. Deviation	12.007		
	Minimum	47		
	Maximum	87		
	Range	40		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	-.290	.374	
	Kurtosis	-.781	.733	

Lampiran 18 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.155	1	79	.695
	Based on Median	.096	1	79	.757
	Based on Median and with adjusted df	.096	1	78.244	.757
	Based on trimmed mean	.159	1	79	.692

Lampiran 19 Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Model Talking Chips	41	75.41	11.498	1.796
Siswa	Model Make A Match	40	69.88	12.007	1.898

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.104	.748	2.121	79	.037	5.540	2.612	.341	10.738
	Equal variances not assumed			2.120	78.633	.037	5.540	2.613	.338	10.741

Lampiran 20 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Eksperimen	.106	41	.200*	.957	41	.124
	Posttest Eksperimen	.117	41	.173	.945	41	.045
	Pretest Kontrol	.110	40	.200*	.951	40	.082
	Posttest Kontrol	.110	40	.200*	.958	40	.141
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Eksperimen	Mean		57.07	1.542
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.96	
			Upper Bound	60.19	
		5% Trimmed Mean		57.03	
		Median		55.00	
		Variance		97.470	
		Std. Deviation		9.873	
		Minimum		40	
		Maximum		75	
		Range		35	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		.041	.369
		Kurtosis		-.799	.724
	Posttest Eksperimen	Mean		79.39	1.649
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.06	
			Upper Bound	82.72	
		5% Trimmed Mean		79.60	
Median		80.00			

		Variance	111.494		
		Std. Deviation	10.559		
		Minimum	60		
		Maximum	95		
		Range	35		
		Interquartile Range	18		
		Skewness	-.150	.369	
		Kurtosis	-.883	.724	
	Pretest Kontrol	Mean	55.50	1.569	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.33	
			Upper Bound	58.67	
		5% Trimmed Mean	55.28		
		Median	55.00		
		Variance	98.462		
		Std. Deviation	9.923		
		Minimum	40		
		Maximum	75		
		Range	35		
		Interquartile Range	14		
		Skewness	.207	.374	
		Kurtosis	-.768	.733	
		Posttest Kontrol	Mean	73.88	1.804
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	70.23	
			Upper Bound	77.52	
	5% Trimmed Mean		73.75		
	Median		75.00		
	Variance		130.112		
	Std. Deviation		11.407		
	Minimum		55		
	Maximum		95		
	Range		40		
	Interquartile Range		20		
	Skewness		.033	.374	
	Kurtosis		-.860	.733	

Lampiran 21 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.274	1	79	.602
	Based on Median	.273	1	79	.603
	Based on Median and with adjusted df	.273	1	78.475	.603
	Based on trimmed mean	.298	1	79	.587



Lampiran 22 Uji Independent Sample T-Test Kemampuan Berpikir Kritis




Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Model Talking Chips	41	79.39	10.559	1.649
	Model Make A Match	40	73.88	11.407	1.804

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	.274	.602	2.259	79	.027	5.515	2.441	.656	10.375
	Equal variances not assumed			2.257	78.187	.027	5.515	2.444	.650	10.380

Lampiran 23 Foto dan Dokumentasi Penelitian

No.	Keterangan	Dokumentasi
1.	Uji instrumen di kelas 9C	 The first photograph shows a classroom with several rows of wooden desks. Students, mostly girls wearing brown hijabs and yellow-orange uniforms, are seated at the desks, looking down at papers or books. The room has large windows on the right side. The second photograph is a closer view of the students at their desks, some are writing or reading intently. The classroom environment is visible in the background.
2.	Pretest Kelas Eksperimen 8B	 The photograph shows a classroom with students seated at wooden desks. They are engaged in a pretest activity, looking at papers and writing. The room features large windows with blue curtains and a white wall. The students are wearing brown hijabs and yellow-orange uniforms.

3.	Pretest Kelas Kontrol 8A	
4.	Pembelajaran Kelas Eksperimen Talking Chips	

		
5.	Pembelajaran Kelas Kontrol Make A Match	
6.	Posttest Kelas Eksperimen 8B	

7.	Posttest Kelas Kontrol 8A	
8.	Foto bersama siswa	
9.	Foto bersama guru IPS	

Lampiran 24 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Kamalia Fitri Rizki
 Nim : 19130017
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al Akbar Singosari

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 12 Desember 2023



Berry Afwadzi

Lampiran 25 Biodata Mahasiswa



Nama : Kamalia Fitri Rizki
 NIM : 19130017
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 29 April 2001
 Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PIPS
 Tahun Masuk : 2019
 Alamat Rumah : Jl. Kh. Ikhsan, RT 17, RW 04, Kecamatan Talang,
 Kabupaten Tegal, Prov. Jawa Tengah
 Alamat Email : 19130017@student.uin-malang.ac.id
kamaliafitri29@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2005	2007	TK Masyithoh Kaladawa
MI	2007	2013	MI NU 01 Kaladawa
SMP	2013	2016	SMP Negeri 3 Talang
MA	2016	2019	MA Al Hikmah 2 Brebes
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang